

**PENGARUH KELOMPOK BELAJAR *LETTER U* TERHADAP  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS III  
PADA MATA PELAJARAN IPA DI  
SD NEGERI 060867 MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

**Oleh :**

**AIDUL HAJJI SIREGAR**

**NPM. 2202090222**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2026**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 09 April 2026, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Aidul Hajji Siregar  
NPM : 2202090222  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Kelompok Belajar *Letter U* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 060867 Medan

Dengan diterimanya Skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Jurnal  
( ) Tidak Lulus

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua

Dra. Hj. Syamsuyusita, M.Pd.

Sekretaris



Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum. 1.
2. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd. 2.
3. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd. 3. \_\_\_\_\_



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Aidul Hajji Siregar  
NPM : 2202090222  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul skripsi : Pengaruh Kelompok Belajar *Letter U* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 060867 Medan

Sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2026

Disetujui oleh:  
Pembimbing

**Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.**

Diketahui oleh:

Dekan  
  
**H. Syamsu Nurrita, M.Pd.**

Ketua Program Studi

  
**Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umhsu.ac.id> E-mail: [fkip@umhsu.ac.id](mailto:fkip@umhsu.ac.id)



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : Aidul Hajji Siregar  
NPM : 2202090222  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul skripsi : Pengaruh Kelompok Belajar *Letter U* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 060867 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
16/02 2026	Perbaikan Bab II	
20/02 2026	Perbaikan Tabel waktu Pelaksanaan Penelitian	
23/02 2026	Perbaikan Diagram Penelitian	
26/02 2026	Perbaikan Pembahasan hasil Penelitian	
20/02 2026	Perbaikan pada bagian kesimpulan	
02/03 2026	Perbaikan Lampiran	
03/03 2026	ACC Skripsi	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.

Medan, Maret 2026  
Dosen Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Aidul Hajji Siregar  
NPM : 2202090222  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul skripsi : Pengaruh Kelompok Belajar *Letter U* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 060867 Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Kelompok Belajar *Letter U* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 060867 Medan” Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

ig menyatakan  
METERAI  
TEMPEL  
4F3ANX32449183  
Aidul Hajji Siregar

## ABSTRAK

### **Pengaruh Kelompok Belajar *Letter U* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III SD Negeri 060867 Medan.**

Penelitian ini dilakukan karena adanya permasalahan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, serta kurangnya penggunaan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada saat pembelajaran yang berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa terkhususnya pada pembelajaran IPA. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu berdasarkan latar belakang masalah tersebut, adapun perumusan masalah dari penelitian ini yaitu, bagaimana pengaruh kelompok belajar *letter U* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SD Negeri 060867 Medan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SD Negeri 060867 Medan setelah kelompok belajar *letter U*. Penelitian ini menggunakan satu kelas yaitu *One-Group Pretest-Posttest*. Populasi dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas III kelas III SD Negeri 060867 Medan yang berjumlah 23 orang siswa. Instrumen penelitian ini menggunakan tes berpikir kritis yang berjumlah 15 soal berbentuk *essay* yang diuji validitas dan realibilitas. Berdasarkan hasil yang dilakukan ketika pretest diperoleh hasil 52, sedangkan ketika posttest menggunakan kelompok belajar *letter U* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SD Negeri 060867 Medan diperoleh hasil 82. Dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh kelompok belajar *letter U* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SD Negeri 060867 Medan.

**Kata Kunci : Kelompok Belajar *Letter U*, Berpikir Kritis, IPA**

## KATA PENGANTAR



*Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kelompok Belajar *Letter U* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 060867 T.P 2025/2026”**. Sebagai salah satu syarat guna memenuhi syarat-syarat untuk S1 pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam marilah kita hadiahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan (zahiliyah) hingga ke zaman terang benderang (ilmu pengetahuan) serta menjadi suri tauladan bagi seluruh umat.

Penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu saya berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan kontribusi untuk menyelesaikan skripsi ini. Saya menyampaikan ucapan terimakasih kepada ayahanda **Alm. Jarnawi Siregar** dan ibunda **Resmi Wati Harahap** yang senantiasa serta mendoakan dan memberikan semangat. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang paling saya cintai. Terima kasih atas segala cinta, kesabaran, dukungan moril dan materil yang tak

pernah putus. Tanpa kalian, saya tidak akan bisa sampai pada titik ini. Terima kasih atas segalanya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mandra Saragih, M. Hum.** selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.** selaku Sekretaris Program Studi Sekaligus Dosen Pembimbing Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Bapak dan Ibu dosen,** terkhusus dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
8. **Pegawai dan Staff Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Ibu **Lisna Handayani, S.Pd**, Selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 060867 Medan, dan Ibu **Febriyanti Wulantika Parhusib, S.Pd**, Selaku Wali Kelas III Serta Seluruh Tenaga Pendidik di SD Negeri 060867 Medan.
10. Terima kasih untuk semua keluarga, yaitu **Kakak Hotma Sari Siregar, Kakak Afipa Ainy Siregar, Adek Annida Utami Siregar, Adek Donita Siregar** yang selalu memberi semangat bagi penulis dan selalu mendoakan serta mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini. Dan tidak lupa untuk **Almh. Adek Bungsu Siti Sarah Siregar** yang menjadi salah satu penyemangat penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Terakhir, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang mendalam kepada diri saya sendiri, **Aidul Hajji Siregar**, sebagai bentuk penghargaan atas segala perjuangan, kesabaran, dan keyakinan yang telah menemani setiap langkah dalam menyelesaikan skripsi ini. Perjalanan ini bukan sekadar proses akademik, tetapi juga perjalanan batin yang penuh dengan tantangan, tekanan, rasa kecewa, bahkan keinginan untuk menyerah. Namun, di tengah segala keterbatasan, saya memilih untuk bangkit dan terus melangkah, berpegang teguh pada prinsip: *"Sesungguhnya, bersama kesulitan ada kemudahan."* Setiap air mata, doa, dan usaha yang dilakukan dalam diam telah menjadi saksi berharganya proses ini. Terima kasih kepada diri saya sendiri yang telah mampu bertahan, meski tidak semua orang memahami jalan yang ditempuh. Kini, ketika sampai pada titik yang dahulu hanya menjadi harapan dalam doa, saya merasa bangga, bukan semata karena hasilnya, melainkan karena tidak menyerah di tengah segala rintangan. Perjalanan belum usai. Akan ada

tantangan lain di depan sana. Namun, selama yakin dengan kebenaran dan terus berjuang, insyaAllah keberhasilan akan menyusul. Semoga Allah meridhoi setiap langkah yang telah berjalan dan akan ditempuh.

Peneliti menyadari skripsi ini masih terdapat kekurangan, belum sempurna, serta tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan segala kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi dapat bermanfaat bagi pendidik umumnya dan khususnya pada peneliti. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas kebaikan kalian semua. Amiin.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Medan, 03 Maret 2026

Penulis



Aidul Hajji Siregar

NPM: 2202090222

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Batasan Masalah .....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penulisan .....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>9</b>
2.1 Kerangka Teoritis .....	9
2.1.1 Kelompok Belajar <i>Letter U</i> .....	9
2.1.2 Kemampuan Berpikir Kritis.....	15
2.1.3 Pembelajaran IPA .....	24
2.2 Penelitian Yang Relevan .....	32
2.3 Kerangka Konseptual .....	33
2.4 Hipotesis Penelitian.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
3.1 Pendekatan Penelitian.....	36
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37

3.2.1 Lokasi Penelitian.....	37
3.2.2 Waktu Penelitian.....	38
3.3 Populasi dan Sampel .....	38
3.3.1 Populasi.....	38
3.3.2 Sampel.....	39
3.4 Variabel dan Operasional .....	40
3.4.1 Variabel Independen (Variabel Bebas).....	40
3.4.2 Variabel Kontrol (Variabel Kontrol).....	41
3.4.3 Defenisi Operasional.....	41
3.5 Instrumen Penelitian.....	42
3.5.1 Tes.....	42
3.6 Teknik Analisis Data .....	47
3.6.1 Uji Validitas .....	48
3.6.2 Uji Reliabilitas .....	49
3.6.3 Uji Hipotesis .....	50
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>52</b>
4.1 Deskripsi Data Penelitian .....	52
4.2 Analisis Data Penelitian .....	52
4.2.1 Uji Validitas .....	52
4.2.2 Uji Reliabilitas .....	53
4.3 Uji Prasyarat .....	54
4.3.1 Deskripsi Data.....	54
4.4 Uji Hipotesis.....	59
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	60

4.5.1 Pengaruh kelompok belajar <i>Letter U</i> terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 060867 Medan .....	60
4.5.2 Kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SD Negeri 060867 Medan sebelum menggunakan kelompok belajar <i>Letter U</i> .....	61
4.5.3 Kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SD Negeri 060867 Medan setelah menggunakan kelompok belajar <i>Letter U</i> .....	62
4.6 Keterbatasan Penelitian .....	63
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>64</b>
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	35
Gambar 4.1 Diagram Pretest.....	55
Gambar 4.2 Diagram Posttest .....	58

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 One Group Pretest-Posttest Desain .....	37
Tabel 3.2 Waktu Penelitian .....	38
Tabel 3. 3 Sampel Penelitian.....	40
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis .....	43
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas di Kelas III.....	52
Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas .....	53
Tabel 4. 3 Data Nilai Pretest .....	54
Tabel 4. 4 Data Nilai Posttest.....	56
Tabel 4. 5 Uji Hipotesis .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar .....	74
Lampiran 2 Soal Uji Validasi.....	82
Lampiran 3 Soal Pretest dan Posttest .....	85
Lampiran 4 Jawaban Pretest .....	87
Lampiran 5 Jawaban Posttest .....	90
Lampiran 6 Rubrik Penilaian .....	92
Lampiran 7 Uji Validitas.....	95
Lampiran 8 Nilai Pretest .....	96
Lampiran 9 Nilai Posttest.....	97
Lampiran 10 Uji Reliabilitas .....	99
Lampiran 11 Uji Hipotesis .....	99
Lampiran 12 K1 .....	100
Lampiran 13 K2 .....	101
Lampiran 14 K3 .....	102
Lampiran 15 Lembar Pengesahan Proposal.....	103
Lampiran 16 Berita Acara Bimbingan Proposal .....	104
Lampiran 17 Berita Acara Seminar Proposal.....	105
Lampiran 18 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal .....	106
Lampiran 19 Surat Keterangan .....	107
Lampiran 20 Surat Pernyataan .....	108
Lampiran 21 Berita Acara Seminar Proposal.....	109
Lampiran 22 Berita Acara Seminar Proposal.....	110
Lampiran 23 Permohonan Riset.....	111
Lampiran 24 Permohonan Izin Riset .....	112
Lampiran 25 Surat Keterangan Izin Observasi/Penelitian .....	113
Lampiran 26 Link Wawancara dan Dokumentasi.....	114
Lampiran 27 Daftar Riwayat Hidup.....	116

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan generasi muda dalam menyambut dan menghadapi perkembangan jaman di era global. Maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Perkembangan teknologi berdampak pada bidang pendidikan. Proses pembelajaran tidak terlepas dari media, metode, dan hasil belajar. Media dapat digunakan sebagai sarana dalam memberikan materi pendidikan yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Sedangkan metode belajar mengatur pada pengorganisasian bahan ajar dan strategi penyampaiannya. Selanjutnya hasil belajar diukur dengan efektif dan efisien untuk mengetahui kemampuan dan minat siswa terhadap mata pelajaran.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga jalur yaitu formal, nonformal, dan informal.

Menurut (Apriawan & Ningsih, 2022) pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaan. (L. R. Harahap et al., 2021) mendefinisikan pendidikan sebagai upaya untuk mengembangkan kekuatan batin, pikiran, dan tubuh anak. Selain itu, pendidikan juga penting dalam menjadikan kita manusia yang beradab. Pendidikan memberi kita kemampuan untuk berpikir kritis, mempertimbangkan dan membuat keputusan serta meningkatkan sumber daya manusia dengan menumbuhkan karakter pada diri sendiri. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru dan siswa melakukan berbagai aktivitas dan hubungan timbal balik selama proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di kelas merupakan suatu proses dimana terjadi interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik dalam situasi pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri (Gustiana & Pohan, 2024). Siswa dikatakan belajar jika terjadi aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan nilai-nilai sikap (Lando et al., 2021).

Belajar adalah hal penting dalam dunia pendidikan karena itu adalah proses usaha sadar seseorang untuk berubah dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak memiliki sikap yang baik menjadi bersikap baik, dan dari yang tidak terampil menjadi terampil. Untuk mencapai tujuan ini. Menurut (Marinda, 2021) mengembangkan teori belajar konstruktivisme yang berpendapat bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk mengonstruksi pengetahuan sejak kecil.

Piaget juga mengatakan teori perkembangan kognitif yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh tahap perkembangan kognitif yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh tahap perkembangan kognitifnya. Pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran di kelas masih banyak menggunakan metode ceramah yang membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam proses berpikir tingkat tinggi. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis siswa belum berkembang secara optimal.

Kenyataannya dalam dunia pendidikan, bahwa ada beberapa siswa yang tidak memiliki kemampuan untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Banyak hambatan dan tantangan yang menghalangi upaya guru untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman mereka dalam menyampaikan materi pembelajaran. Akibatnya, tujuan pembelajaran yang telah direncanakan tidak akan tercapai dan ketidakmampuan mereka dalam memahami materi yang disampaikan menyebabkan potensi intelektual yang mereka miliki tidak berkembang.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru SD Negeri 060867 Medan kelas III dalam pembelajaran IPA, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan siswa. Permasalahan tersebut antara lain rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, serta minimnya keterlibatan siswa dalam kegiatan bertanya dan berdiskusi. Hal ini disebabkan karena siswa terbiasa menerima pembelajaran secara pasif sehingga kurang berani mengemukakan pendapat dan bekerja sama dengan teman sekelasnya.

Oleh karena itu, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan kelompok belajar *Letter U*. Kelompok belajar *Letter U* penting diterapkan karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, mendorong siswa untuk saling berkomunikasi, serta memudahkan guru dalam membimbing dan mengamati keterlibatan siswa. Dengan penerapan kelompok belajar *Letter U*, diharapkan siswa dapat lebih aktif, berani berpendapat, dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

Untuk alasan ini, diperlukan penerapan kelompok belajar *Letter U* guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA. Salah satu yang dapat diterapkan terutama dalam pembelajaran di sekolah dasar adalah kelompok belajar *Letter U*. Menurut (Mulyasa, 2022) susunan kursi berbentuk huruf U memungkinkan guru berada di tengah, sehingga lebih mudah mengawasi seluruh siswa, memudahkan komunikasi antara guru dan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih adil dan demokratis. Dalam susunan ini, siswa bisa melihat satu sama lain, sehingga diskusi kelompok, tanya jawab, dan kerja sama antar siswa dapat berlangsung dengan lebih baik. Hal ini juga sesuai dengan pendapat (Heriyan et al., 2022) yang mengatakan bahwa susunan berbentuk huruf U sangat membantu pembelajaran aktif karena memudahkan interaksi sosial dan akademik secara langsung antar siswa.

Menurut (Sardiman, 2022), *Letter U* merupakan salah satu pengaturan kelas yang mendorong terjadinya komunikasi edukatif yang efektif. Dengan posisi

duduk yang saling berhadapan, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sardiman menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan belajar, dan kelompok belajar *Letter U* menjadi sarana yang tepat untuk mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM).

Kelompok belajar *Letter U* merupakan posisi tempat duduk yang membentuk setengah lingkaran menghadap ke tengah, yang memungkinkan setiap siswa memiliki pandangan langsung ke guru dan papan tulis, serta meningkatkan pengawasan terhadap perilaku siswa. Tata letak ruang kelas yang berbentuk huruf U atau U-shape digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan interaksi antara siswa dan antara guru dengan siswa. Tata letak ini dianggap efektif dalam mengurangi gangguan, meningkatkan partisipasi, dan membantu guru dalam mengontrol siswa dengan perilaku bermasalah secara lebih efisien.

Dengan demikian peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kelompok Belajar *Letter U* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPA di SD NEGERI 060867 Medan”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Kegiatan peserta didik aktif tetapi kurang maksimal.
2. Pengaruh tempat duduk belum variatif.

3. Kemampuan berpikir kritis peserta didik yang tidak maksimal dan tidak tercapai.
4. Suasana pembelajaran yang membosankan serta keterbatasan waktu.
5. Proses pembelajaran masih bersifat *teacher-centered*.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh kelompok belajar *Letter U* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III pada mata pelajaran ipa di SD Negeri 060867 Medan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kelompok belajar *Letter U* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 060867 Medan?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SD Negeri 060867 Medan sebelum menggunakan kelompok belajar *Letter U*?
3. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SD Negeri 060867 Medan setelah menggunakan kelompok belajar *Letter U*?

### **1.5 Tujuan Penulisan**

Untuk tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian, dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SD Negeri 060867 Medan sebelum menggunakan kelompok belajar *Letter U*.

2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SD Negeri 060867 Medan setelah menggunakan kelompok belajar *Letter U*.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan kelompok belajar *Letter U* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SD Negeri 060867 Medan.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoris**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu mengenai kelompok belajar *Letter U* untuk mempengaruhi cara berpikir kritis peserta didik.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peserta Didik**

Peserta didik mendapatkan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran melalui kelompok belajar *Letter U* serta menimbulkan cara berpikir kritis peserta didik.

#### **b. Bagi Guru**

Memberikan masukan bagi guru untuk menerapkan pembelajaran kepada peserta didik berupa kelompok belajar *Letter U* sehingga dalam proses pembelajaran akan terus berkembang dan menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti serta memahami pelajaran yang diberikan.

#### **c. Bagi Sekolah**

Kelompok belajar *Letter U* dapat dijadikan sebagai variasi susunan kursi saat pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas.

**d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai kelompok belajar *Letter U* sebagai variasi susunan kursi di SD guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Kelompok Belajar *Letter U***

###### **2.1.1.1 Pengertian Kelompok Belajar *Letter U***

Rusman, (2022) mengemukakan bahwa kelompok belajar *Letter U* adalah strategi pengelolaan kelas yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar kolaboratif. Dengan ini, siswa dapat dengan mudah melihat, mendengar, dan merespons guru maupun teman sekelasnya. Rusman menegaskan bahwa susunan tempat duduk berbentuk *U* sangat cocok digunakan pada pembelajaran yang berbasis diskusi kelompok, presentasi, dan tanya jawab, karena dapat meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Berbeda dengan pendapat (Jalaludin et al., 2021) menjelaskan bahwa kelompok belajar *Letter U* merupakan bagian dari manajemen kelas efektif yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang kondusif, demokratis, dan interaktif. Dalam kelompok belajar *Letter U*, siswa dapat melihat guru dan teman sekelasnya secara langsung, sehingga interaksi sosial dan akademik dapat berkembang dengan baik. Mulyasa menekankan bahwa pengaturan ini sangat mendukung pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) karena siswa diberi ruang untuk berdiskusi, berargumentasi, dan menyampaikan gagasan secara terbuka.

Djamarah & Zain, (2022) menyatakan bahwa pengaturan tempat duduk dalam kelompok belajar *Letter U* membantu guru mengurangi pembelajaran yang bersifat satu arah. Susunan ini mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta membangun interaksi sosial yang positif. Mereka menekankan bahwa kelompok belajar *Letter U* sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, karena siswa merasa lebih diperhatikan, dilibatkan, dan memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat.

Dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan, kelompok belajar *Letter U* merupakan bentuk pengelolaan kelas yang efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan kolaboratif, karena memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan siswa serta interaksi antarsiswa secara optimal.

#### **2.1.1.2 Fungsi Kelompok Belajar *Letter U***

Pengaturan tempat duduk berbentuk huruf U membantu meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa saat belajar. Bentuk U ini membuat guru berada di tengah, sehingga lebih mudah berkomunikasi, melihat semua siswa, dan memberi perhatian yang sama kepada setiap orang. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih terbuka, ramah, dan nyaman (Amiruddin & Hasim, 2021).

Selain itu, pengaturan *Letter U* juga mendorong siswa lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Karena posisi duduk mereka saling menghadap, siswa lebih berani menyampaikan pendapat, bertanya, atau merespons ide teman. Menurut (Mogat & Syarif, 2025), suasana kelas yang

terbuka seperti *Letter U* membantu meningkatkan keterlibatan belajar siswa, baik dalam hal berpikir maupun berinteraksi sosial.

Kelompok belajar *Letter U* juga digunakan untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam diskusi kelompok atau kelas, siswa belajar menganalisis masalah, menyampaikan argumen yang logis, serta mengevaluasi pendapat orang lain. Menurut (Sanjaya, 2021), lingkungan belajar yang mendorong diskusi aktif sangat efektif dalam menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, terutama dalam pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, kelompok belajar *Letter U* juga membantu guru mengelola kelas lebih mudah. Guru dapat memantau tingkah laku, fokus, dan keterlibatan siswa secara efektif, sehingga mengurangi gangguan selama pembelajaran. (Budiman et al., 2021) menyatakan bahwa pengaturan tempat duduk yang tepat penting dalam menciptakan manajemen kelas yang baik dan mendukung keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa susunan pengaturan tempat duduk *Letter U* memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Pengaturan ini mampu menciptakan interaksi yang lebih efektif antara guru dan siswa, mendorong keaktifan serta partisipasi siswa, dan mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan diskusi yang interaktif.

### **2.1.1.3 Manfaat Kelompok Belajar *Letter U***

Pengaturan tempat duduk berbentuk huruf U memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Susunan ini memungkinkan

guru berkomunikasi langsung dengan seluruh siswa, melakukan kontak mata, dan memberikan perhatian yang sama kepada semua. Interaksi yang baik membantu siswa lebih fokus dan aktif berpartisipasi dalam belajar (N. F. Harahap, 2023).

Manfaat berikutnya adalah meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Karena posisi duduk saling berhadapan, siswa cenderung lebih berani menyampaikan pendapat, bertanya, dan merespons ide teman. Menurut (Jamaludin et al., 2022), pengaturan kelas yang terbuka seperti *Letter U* bisa meningkatkan keterlibatan belajar siswa secara kognitif dan sosial. Kelompok belajar *Letter U* juga membantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Lingkungan belajar yang interaktif membuat siswa lebih terlibat dalam diskusi, menganalisis masalah, serta mengevaluasi berbagai pandangan. Dalam penelitian (Sanjaya, 2022), pembelajaran yang mendorong diskusi aktif sangat efektif dalam melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi, terutama dalam pembelajaran berbasis masalah.

Selain itu, kelompok belajar *Letter U* juga memudahkan guru dalam mengelola kelas. Guru dapat memantau perilaku, konsentrasi, dan partisipasi siswa dengan lebih mudah selama pembelajaran, sehingga gangguan bisa diminimalkan. Menurut (Kavrayıcı, 2021), pengaturan tempat duduk yang sesuai sangat penting dalam menciptakan manajemen kelas yang efektif dan mendukung keberhasilan belajar.

Berdasarkan uraian manfaat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa susunan pengaturan tempat duduk *Letter U* memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Posisi duduk ini mampu

memperkuat interaksi antara guru dan siswa, mendorong keaktifan serta partisipasi siswa, dan membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui suasana belajar yang terbuka dan interaktif.

#### **2.1.1.4 Kelebihan dan Kekurangan Kelompok Belajar Letter U**

##### **a. Kelebihan Kelompok Belajar *Letter U***

Salah satu keunggulan kelompok belajar *Letter U* adalah kemampuannya dalam meningkatkan interaksi antara guru dan siswa secara lebih efektif. Karena posisi duduk saling menghadap, guru bisa melakukan kontak mata dengan semua siswa dan memudahkan komunikasi dua arah. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih terbuka dan demokratis, sehingga siswa merasa diperhatikan dan dihargai (Rahman, 2021).

Selain itu, *Letter U* juga efektif dalam membangun kemampuan berpikir kritis siswa. Lingkungan belajar yang interaktif memberikan kesempatan bagi siswa untuk menganalisis masalah, menyampaikan pendapat, dan mengevaluasi ide orang lain. (Sanjaya, 2021) menyatakan bahwa pembelajaran yang berbasis diskusi aktif sangat berpengaruh terhadap pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengaturan tempat duduk berbentuk huruf U memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, susunan ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Lingkungan belajar yang interaktif ini memberi ruang bagi siswa untuk menganalisis masalah, menyampaikan pendapat, serta mengevaluasi ide-ide yang diberikan.

### **b. Kekurangan Kelompok Belajar *Letter U***

Salah satu kelemahan kelompok belajar *Letter U* adalah membutuhkan ruangan yang cukup luas, sehingga sulit diterapkan di kelas yang sedikit siswanya atau ruangan yang sempit. (Djamarah & Zain, 2021) menjelaskan bahwa beberapa pengaturan tempat duduk, termasuk huruf U, tidak efektif jika kondisi fisik ruangan tidak memungkinkan, karena bisa menghambat gerak guru dan kenyamanan siswa.

Selain itu, susunan ini kurang cocok untuk pembelajaran kelompok kecil, karena siswa duduk menghadap ke tengah ruangan dan interaksi antar kelompok menjadi terbatas, seperti yang dikatakan (Umar, 2024). Hal ini sesuai dengan pendapat (Afifah et al., 2025) yang menyatakan bahwa pengaturan ruangan yang tidak seimbang dapat memengaruhi fokus dan efektivitas belajar. Oleh karena itu, meski bentuk huruf U baik dalam meningkatkan interaksi antar siswa, guru tetap harus memperhatikan kondisi ruangan, jumlah siswa, dan tujuan pembelajaran sebelum menerapkannya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengaturan tempat duduk berbentuk huruf U memiliki beberapa kekurangan dalam penerapannya di dalam kelas. Selain itu, bentuk huruf U kurang cocok digunakan untuk pembelajaran kelompok kecil karena interaksi antar kelompok menjadi terbatas. Meskipun bentuk huruf U ini bisa meningkatkan interaksi antar

siswa, guru tetap perlu memperhatikan kondisi kelas, jumlah siswa, serta tujuan pembelajaran agar penerapannya bisa berjalan dengan baik dan sesuai kebutuhan.

## **2.1.2 Kemampuan Berpikir Kritis**

### **2.1.2.1 Pengertian Berpikir Kritis**

Berpikir adalah kegiatan yang dilakukan orang sepanjang waktu, bahkan ketika mereka sedang tidur. Berpikir dan memecahkan masalah adalah pekerjaan terpenting bagi otak, bahkan dengan kapasitasnya yang tidak terbatas. Pikiran juga merupakan aktivitas jiwa, yang arahnya ditentukan oleh masalah yang dihadapi. Proses ini diawali dengan pembentukan pemahaman, dilanjutkan dengan pembentukan opini, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan atau pengambilan keputusan. “Berpikir cepat dan berpikir lambat memiliki dampak yang luar biasa pada pembelajaran individu, terutama belajar bagaimana memecahkan masalah”. Oleh karena itu, orang selalu memberi seseorang kesempatan untuk memperoleh pemahaman atau mengambil keputusan. Berpikir untuk bertindak atau memberikan alternatif keputusan untuk bertindak (Mustaqim, 2022).

Berpikir didefinisikan sebagai aktivitas mental merumuskan, memahami, mensintesis, dan menarik kesimpulan. Jadi, dapat dipahami bahwa dalam berpikir memerlukan segala aktivitas mental yang membantu merumuskan atau memecahkan masalah, membuat keputusan, atau memenuhi keinginan, untuk memahami segala sesuatu yang menjadi objek pemikiran, baik dalam mengenai aktivitas mandiri, kegiatan pembelajaran, dan lain sebagainya. Berpikir pada dasarnya merupakan rangkaian kognisi yang bersifat pribadi atau pemrosesan informasi (*information processing*) yang berlangsung terus dari munculnya suatu

stimulus sampai munculnya respon. Manusia memiliki kapasitas berpikir kognitif yang luar biasa yaitu berpikir. Untuk memahami pentingnya berpikir kritis, Berikut beberapa pendapat dari para ahli:

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk membuat keputusan rasional dari masalah yang kompleks. Berpikir kritis adalah konsep bereaksi terhadap pikiran secara sistematis ketika pikiran hanyalah pikiran biasa. Berpikir menggunakan aktivitas kognitif yang lebih sedikit seperti analisis, berpikir sistematis, kesimpulan, ulasan atau evaluasi sedangkan berpikir kritis menggunakan sistem aktivitas kognitif yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis sejak usia dini. Oleh karena itu, semua anak mampu berpikir kritis, namun kemampuan berpikir kritisnya berkembang jika mendapat stimulasi yang tepat sedini mungkin (Tahir, 2024).

Berpikir Kritis adalah salah satu Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi atau *Higher Order Thinking Skills/HOTS* bersama dengan Berpikir Kreatif, Berpikir Kreatif, Pemecahan Masalah dan Berpikir Refleksi (Ichsan et al., 2022). Berpikir kritis ini sebagai berpikir reflektif dan mendefinisikannya sebagai pertimbangan yang aktif, terus-menerus, dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dipandang dari sudut alasan-alasan yang mendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang menjadi kecenderungannya.

Ciri-ciri seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis, yaitu mampu menyelesaikan suatu masalah dengan tujuan tertentu, mampu menganalisis dan menggeneralisasikan ide-ide berdasarkan fakta yang ada, serta

mampu menarik kesimpulan dan menyelesaikan masalah secara sistematis dengan argumen yang benar. Apabila seseorang hanya mampu menyelesaikan masalah tanpa mengetahui alasan konsep tersebut diterapkan maka ia belum dapat dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis (Rachmantika & Wardono, 2021).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan memecahkan masalah dengan cara berpikir secara teliti, aktif, dan menyeluruh, dalam menganalisis informasi diterima, dengan menyertakan alasan-alasan yang rasional sehingga setiap tindakan yang akan diambil dapat dilakukan dengan benar. Dengan kata lain, berpikir kritis tidak hanya memikirkan sebagai aktivitas mental saja, tetapi juga belajar meneliti dengan menggunakan bukti dan logika.

#### **2.1.2.2 Faktor-Faktor Pendukung Berpikir Kritis**

Faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis adalah genetika dan lingkungan (Siregar, 2021). Berikut penjelasannya:

##### **a. Faktor Hereditas (Keturunan)**

Faktor hereditas (genetik) berkaitan dengan apa yang diwariskan sejak lahir ke biologi, dari orang tua ke anak dan cucu. Faktor Hereditas ini merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini, termasuk perkembangan sosial dan emosional. Penelitian telah menunjukkan bahwa faktor hereditas mempengaruhi kemampuan intelektual, dan salah satunya dapat menentukan perkembangan sosial dan emosional anak.

Semenjak anak dalam kandungan, anak lebih memiliki sifat-sifat yang menentukan kapasitas intelektualnya. Secara potensial anak telah membawa

kemungkinan, apakah akan menjadi kemampuan baik kemampuan berpikir pada tingkat normal, di atas normal, maupun di bawah normal. Namun, potensi ini tidak akan berkembang atau terwujud secara optimal apabila lingkungan tidak memberi kesempatan untuk berkembang.

#### b. Faktor Lingkungan

Ada dua unsur lingkungan yang mempengaruhi perkembangan berpikir anak: rumah dan sekolah. Intervensi terpenting yang dilakukan keluarga atau orang tua adalah agar anak mendapatkan pengalaman di berbagai bidang kehidupan sehingga dapat memberi anak banyak informasi yang merupakan alat bagi anak untuk berfikir secara baik. Sedangkan sekolah menjadi lembaga formal yang bertugas meningkatkan perkembangan anak, termasuk perkembangan pemikirannya (C. Creswell et al., 2021). Faktor lingkungan didefinisikan sebagai kekuatan kompleks dari dunia fisik dan sosial yang mempengaruhi struktur biologis dan pengalaman psikologis, termasuk pengalaman sosial dan emosional anak sebelum dan sesudah lahir. Faktor lingkungan mencakup semua pengaruh lingkungan termasuk keluarga, sekolah dan pengaruh masyarakat.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis anak (Ramadhanti, 2024) adalah sebagai berikut:

##### 1. Kondisi Fisik

Aspek yang paling fundamental yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berpikir adalah kondisi fisiknya, jika kondisi fisik sedang tidak baik maka akan menyebabkan seseorang tidak semangat

saat belajar dan daya konsentrasi yang lemah sehingga kemampuan berpikirnya tidak dapat berkembang secara optimal.

## 2. Motivasi

Motivasi erat kaitannya dengan kemampuan berpikir, dengan memotivasi anak dapat menimbulkan dorongan dalam dirinya untuk semangat dalam belajar, sehingga kemampuan berpikirnya dapat berkembang secara optimal.

## 3. Kecemasan

Kecemasan merupakan keadaan emosional seseorang yang dapat membatasi seseorang dalam berpikir.

## 4. Perkembangan intelektual

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan intelektual seseorang adalah usis. semakin bertambah umur anak, semakin matang kemampuan berpikirnya.

## 5. Interaksi

Interaksi antara pendidik dan anak merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis, jika pendidik mampu menghadirkan pembelajaran dalam kelas yang menyenangkan dan bermakna, serta mampu memberikan hubungan timbal balik yang baik, maka tentu saja anak akan mudah menerima materi pembelajaran sehingga kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis anak dipengaruhi oleh faktor keturunan dan lingkungan, yang saling

terkait. Potensi cerdas yang dimiliki sejak lahir tidak akan berkembang maksimal tanpa dukungan lingkungan yang baik, baik di rumah maupun di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara orang tua dan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong perkembangan kemampuan berpikir kritis anak.

### **2.1.2.3 Tujuan Berpikir Kritis**

Tujuan berpikir kritis adalah untuk menciptakan pikiran berpikir kritis yang mendorong siswa untuk mempertanyakan apa yang mereka dengar, memeriksa pikiran mereka sendiri, dan memastikan bahwa logika yang kontradiktif atau cacat muncul (Sapriya, 2022). Kemampuan berpikir kritis mendorong anak untuk memunculkan ide dan pemikiran baru tentang isu-isu dunia. Anak dilatih untuk memilih di antara pendapat yang berbeda sehingga mereka dapat membedakan mana yang benar dan mana yang tidak. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak membantu anak mempertimbangkan data dan fakta yang sebenarnya muncul dan menarik kesimpulan.

Tujuan berpikir kritis pada anak adalah untuk membiasakan anak menjadi individu yang teliti dalam memilah informasiinformasi yang diterimanya agar nantinya anak mampu bertanggung jawab terhadap keputusan yang dipilihnya (Kharisma et al., 2024). Tujuan berpikir kritis ialah untuk menguji suatu pendapat atau ide, termasuk di dalamnya melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan (Sapriya, 2021). Pertimbangan-pertimbangan tersebut biasanya didukung oleh kriteria yang dapat dipertanggung jawabkan. Kemampuan berpikir kritis dapat mendorong siswa memunculkan ide-

ide atau pemikiran baru mengenai permasalahan tentang dunia. Siswa akan dilatih bagaimana menyeleksi berbagai pendapat, sehingga dapat membedakan mana pendapat yang relevan dan tidak relevan, mana pendapat yang benar dan tidak benar. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat membantu siswa membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan data dan fakta yang terjadi di lapangan.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa tujuan berpikir kritis adalah untuk membuktikan kebenaran dari suatu ide atau pendapat yang diterima sehingga bisa diikuti atau digunakan dalam melakukan sesuatu.

#### **2.1.2.4 Ciri-Ciri Berpikir Kritis**

Ciri-ciri seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis, yaitu mampu menyelesaikan suatu masalah dengan tujuan tertentu, mampu menganalisis dan menggeneralisasikan ide-ide berdasarkan fakta yang ada, serta mampu menarik kesimpulan dan menyelesaikan masalah secara sistematis dengan argumen yang benar. Apabila seseorang hanya mampu menyelesaikan masalah tanpa mengetahui alasan konsep tersebut diterapkan maka ia belum dapat dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis (Rachmantika & Wardono, 2022).

Terdapat ciri-ciri tertentu yang dapat diamati untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan berpikir kritis seseorang. Berikut ciri-ciri berpikir kritis menurut Wijaya yang dikutip oleh (Wendra et al., 2021):

1. Mengetahui secara rinci bagian-bagian dari keseluruhan.
2. Pandai mendeteksi permasalahan.
3. Mampu membedakan ide yang relevan dengan yang tidak relevan.

4. Mampu membedakan fakta dengan diksi atau pendapat.
5. Mampu mengidentifikasi perbedaan-perbedaan atau kesenjangan-kesenjangan informasi
6. Dapat membedakan argumentasi logis dan tidak logis.
7. Mampu mengembangkan kriteria atau standar penilaian data.
8. Suka mengumpulkan data untuk pembuktian faktual.
9. Dapat membedakan diantara kritik membangun dan merusak.
10. Mampu mengidentifikasi pandangan perspektif yang bersifat ganda yang berkaitan dengan data.

Kemampuan berpikir kritis merupakan ciri-ciri memiliki keingintahuan yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan menanyakan bagaimana dan mengapa itu terjadi, bukan hanya menanyakan apa yang terjadi, mencari bukti-bukti yang mendukung “ fakta” dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan berani berspekulasi untuk menciptakan ide-ide dan informasi-informasi baru (Astuti et al., 2025). Setiap anak memiliki kemampuan berpikir kritis yang berbedabeda tergantung stimulasi orang tua serta interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Saat anak menunjukkan kebiasaan kurang peka terhadap hal baru yang ada di lingkungan sekitarnya, tidak tertarik untuk mengajukan pertanyaan apa dan mengapa atau mengungkapkan isi pikirannya maka ini merupakan salah satu ciri-ciri anak yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menganalisis permasalahan

serta ide atau gagasan, ke arah yang lebih spesifik untuk mencari solusi sesuai nalar dan pengetahuan yang dimiliki.

#### **2.1.2.5 Indikator Berpikir Kritis**

Seseorang dapat dikatakan memiliki keterampilan berpikir kritis jika dilihat dari beberapa indikator. Menurut (Wahyudi et al., 2025) Terdapat lima indikator keterampilan berpikir kritis di antaranya:

1. Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*) yang meliputi kegiatan memfokuskan pertanyaan, menganalisa argumen, bertanya dan menjawab pertanyaan serta mengklarifikasi pertanyaan yang menantang.
2. Membangun keterampilan dasar (*basic support*) meliputi mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak, mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi.
3. Membuat kesimpulan (*inferring*) terkait dengan kegiatan mendeduksi dan mempertimbangkan deduksi serta mengkaji nilai-nilai hasil pertimbangan.
4. Membuat penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*) merujuk pada kegiatan mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi, mengidentifikasi asumsi.
5. Mengatur strategi dan taktik (*strategies and tactics*) meliputi kegiatan untuk memutuskan suatu tindakan dan kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Menurut (Sani, 2021) bahwa beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki untuk dapat berpikir secara kritis antara lain adalah :

1. Mengenal dan mendefinisikan masalah.
2. Melakukan observasi secara teliti.
3. Ingin tahu, mengajukan pertanyaan yang relevan, dan menggunakan berbagai sumber untuk menemukan fakta.
4. Memeriksa keyakinan, asumsi, dan opini.
5. Menilai validasi pernyataan dan argument.
6. Mengetahui perbedaan antara argument logis dan tidak logis.
7. Menemukan solusi yang valid, dan
8. Membuat keputusan yang bijak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa berpikir kritis meliputi kemampuan menjelaskan sesuatu, menilai sumber informasi, membuat kesimpulan sendiri, serta memilih cara terbaik untuk menyelesaikan masalah. Maka, indikator yang digunakan peneliti pada penelitian ini ialah indikator menurut wahyudi yaitu: Memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, membuat kesimpulan, membuat penjelasan lebih lanjut, dan mengatur strategi dan taktik.

### **2.1.3 Pembelajaran IPA**

#### **2.1.3.1 Pengertian Pembelajaran IPA**

Menurut (Hisbullah & Selvi, 2021) Ilmu Pengetahuan Alam diterjemahkan dari bahasa Inggris "*Natural Science*", secara singkat disebut *Science*. IPA secara harfiah dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Hal ini mengandung makna bahwa

dihafal, tetapi ada proses aktif menemukan menggunakan pikiran dan sikap dalam mempelajarinya. Dalam hal ini, IPA sejatinya merupakan proses penemuan pengetahuan dan sikap ilmiah sehingga bukan hanya kumpulan pengetahuan yang merupakan produk dari kegiatan ilmiah.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa IPA adalah kumpulan pengetahuan berupa teori-teori mengenai peristiwa- peristiwa yang terjadi dialam dan telah diuji kebenarannya, melalui proses metode ilmiah dari pengamatan, studi, dan pengalaman disertai sikap ilmiah di dalamnya.

Secara garis besar IPA memiliki tiga komponen antara lain yaitu :

1. IPA sebagai produk, merupakan kumpulan hasil empiric dan analitik yang dilakukan para ilmuan dalam bentuk fakta-fakta, konsep-konsep dan prinsip-prinsip.
2. Proses dalam hal ini adalah proses dalam mendapatkan ilmu pengetahuan alam melalui metode ilmiah. Metode yang dimaksud yaitu pembelajaran IPA untuk siswa sekolah dasar yaitu metode ilmiah yang dikembangkan dan diajarkan secara bertahap dan berkesinambungan.
3. IPA sebagai sikap ilmiah, merupakan sikap ilmiah yang biasa ditunjukkan dalam mencari dan mengembangkan pengetahuan dari objektif terhadap fakta secara hati-hati, kritis dan sebagainya. Sikap ilmiah yang dimaksud yaitu sikap ingin tahu, sikap ingin mendapatkan sesuatu yang baru, sikap kerja sama, sikap tidak putus asa, sikap teruka untuk menerima, sikap mawas diri, sikap bertanggung jawab, sikap berpikir bebas dan sikap kedisiplinan diri.

Hal ini menekankan bahwa IPA bukan hanya sekumpulan pengetahuan fakta untuk dihafal, tetapi ada proses aktif menemukan sesuatu menggunakan pikiran dan sikap dalam mempelajarinya. Dengan demikian, pembelajaran IPA untuk tingkat SD, berorientasi pada pencapaian Sains dari segi produk, proses dan sikap keilmuannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa alam melalui kegiatan mengamati, mencoba, dan berpikir secara ilmiah. IPA tidak hanya tentang menghafal fakta, tetapi juga melatih siswa untuk menemukan pengetahuan dan bersikap ilmiah. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di SD perlu menekankan pada pengetahuan, proses, dan sikap ilmiah secara seimbang.

### **2.1.3.2 Fungsi Pembelajaran IPA**

Fungsi Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar menurut Kurikulum Pendidikan Dasar (Sutjipto, 2022) IPA berfungsi untuk :

- a. Memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis dan keadaan lingkungan alam dan lingkungan buatan yang berkaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.
- b. Mengembangkan keterampilan proses.
- c. Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemajuan IPA dan teknologi dengan keadaan lingkungan di sekitarnya dan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.
- d. Mengembangkan kemajuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-

hari maupun untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Adapun secara rinci fungsi mata pelajaran IPA menurut (Hisbullah & Selvi, 2021) antara lain yaitu :

1. Memberi bekal pengetahuan dasar, baik untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam memperoleh, mengembangkan dan menerapkan konsep-konsep IPA.
3. Menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.
4. Menyadarkan siswa akan keteraturan alam dan segala keindahannya sehingga siswa terdorong untuk mencintai dan mengagungkan penciptanya.
5. Memupuk daya kreatif dan inovatif siswa.
6. Membantu siswa memahami gagasan atau informasi baru dalam bidang IPTEK.
7. Memupuk serta mengembangkan minat siswa terhadap IPA.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran IPA berfungsi memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, IPA membentuk kesadaran siswa tentang ketertiban alam dan hubungan antara sains, teknologi, serta lingkungan.

### **2.1.3.3 Tujuan IPA di SD**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep dan prinsip IPA yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan ini juga meliputi pengembangan rasa ingin tahu, sikap ilmiah, serta kesadaran bahwa IPA berkaitan erat dengan teknologi, lingkungan, dan masyarakat. Selain itu, pembelajaran IPA difokuskan pada latihan keterampilan proses seperti mengamati, melakukan percobaan, dan menyelesaikan masalah. Selain itu, IPA juga bertujuan untuk membentuk sikap menghargai alam sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar peserta memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang Maha Esa
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan.

- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Adapun menurut Prihanto Laksmi (Nadhilah et al., 2024) pendidikan IPA disekolah mempunyai tujuan antara lain :

- 1) Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia dan bagaimana bersikap
- 2) Menanamkan sikap hidup ilmiah.
- 3) Memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan.
- 4) Mendidik siswa mengetahui cara kerja serta menghargai para penemu.
- 5) Menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran IPA di Sekolah Dasar bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep-konsep, kemampuan dalam proses belajar, dan sikap ilmiah yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. IPA juga membantu meningkatkan rasa penasar, kesadaran akan keterkaitan antara sains, teknologi, lingkungan, dan masyarakat, serta sikap menghargai alam sebagai ciptaan Tuhan.

#### **2.1.3.4 Ruang Lingkup IPA di SD**

Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam di SD

- a. Kerja ilmiah, ruang lingkup ilmiah meliputi kegiatan penyelidikan, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas, pemecahan masalah, sikap dan nilai ilmiah.
- b. Berkomunikasi Ilmiah, siswa mengkomunikasikan pengetahuannya ilmiah hasil temuan dan kajiannya kepada berbagai kelompok sasaran untuk berbagai tujuan.

- c. Pengembangan Kreatifitas dan pemecahan Masalah, siswa mampu berkreaitifitas dan memecahkan masalah serta membuat keputusan dengan menggunakan metode ilmiah.
- d. Sikap dan nilai Ilmiah, siswa mengembangkan sikap ingin tahu, tidak percaya tahayul, jujur dalam menyajikan data faktual, terbuka pada pikiran dan gagasan baru, kreatif dalam menghasilkan karya ilmiah, peduli terhadap makhluk hidup dan lingkungan, tekun dan teliti.
- e. Sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD mencakup kegiatan penelitian sederhana, berbagi pengetahuan secara ilmiah, serta melatih kreativitas dan cara menyelesaikan masalah. Pembelajaran IPA juga membentuk sikap dan nilai seperti rasa ingin tahu, jujur, serta perhatian terhadap lingkungan sekitar.

#### **2.1.3.5 Karakteristis IPA di SD**

IPA dapat diartikan secara berbeda-beda menurut sudut pandang yang dipergunakan. IPA sering didefinisikan sebagai kumpulan informasi ilmiah. Ada ilmuwan yang memandang IPA sebagai suatu metode untuk menguji hipotesis. Sedangkan seorang filsuf memandangnya sebagai cara bertanya tentang kebenarannya dari apa yang kita ketahui.

Menurut Carin dalam (Basit et al., 2022) menyatakan bahwa IPA sebagai produk atau isi mencakup fakta, konsep, prinsip, hokum-hukum dan teori IPA. Jadi pada hakikatnya IPA terdiri dari tiga komponen yaitu sikap ilmiah dan produk ilmiah. Hal ini berarti bahwa IPA tidak hanya terdiri atas kumpulan

pengetahuan yang dihapal, IPA juga merupakan kegiatan atau proses aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam yang belum dapat direnungkan. IPA menggunakan apa yang telah diketahui sebagai batu loncatan untuk memahami apa yang belum diketahui.

Sedangkan menurut *Trowbridge* dan *Bybee* dalam (Fatimah, 2024) IPA merupakan representasi dari suatu hubungan dinamis yang mencakup tiga faktor utama, yaitu : “ *the extent body of scientific knowledge, the values of science, and the methods and processes of science*”. IPA adalah sekumpulan nilai-nilai dan prinsip yang dapat menjadi pengembangan kurikulum dalam IPA. Sebagai *body of scientific knowledge*, IPA adalah hasil interpretasi/deskripsi tentang dunia kealaman. Tujuan IPA adalah pengembangan *body of scientific knowing*.

IPA sebagai proses / metode penyelidikan (*inquiry methods*) meliputi cara berpikir, sikap, dan langkah-langkah kegiatan saintis untuk memperoleh produk-produk IPA atau ilmu pengetahuan ilmiah, misalnya observasi, pengukuran, merumuskan dan menguji hipotesis, mengumpulkan data, bereksperimen dan prediksi. Dalam konteks itu, IPA bukan sekedar cara bekerja, melihat dan cara berpikir melainkan IPA sebagai proses juga dapat meliputi kecenderungan sikap, keingintahuan, kebiasaan berpikir dan seperangkat prosedur.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik IPA di SD yaitu kumpulan pengetahuan, cara atau jalan berpikir dan cara untuk penyelidikan.

## 2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian (Putra et al., 2023) dalam jurnal *Exploring English Teachers' Perceptions of U-Shaped Seating Arrangements in Enhancing Collaborative Learning*, pembelajaran dengan kelompok *Letter U* (U-shaped seating arrangement) menjelaskan kelompok belajar *Letter U* adalah suatu bentuk pengaturan tempat duduk siswa yang disusun menyerupai huruf “U”, sehingga seluruh siswa dapat saling berhadapan dan berinteraksi secara langsung. Kegiatan tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mengevaluasi informasi. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, karena kelompok belajar *Letter U* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang mendorong interaksi aktif antar siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Selanjutnya, penelitian (Rahmayany & Darmiyanti, 2022) yang berjudul “*Pengaruh Tata Letak Pembelajaran Letter U dan Penataan Tempat Duduk Siswa terhadap Pengelolaan Kelas*”. Pembelajaran kelompok *Letter U* merupakan strategi penataan tempat duduk siswa yang disusun membentuk huruf “U” sebagai bagian dari manajemen kelas untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif. Dalam penelitian ini, tata letak *Letter U* tidak hanya berfungsi sebagai pengaturan fisik ruang kelas, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang mendukung interaksi dan kontrol kelas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian peneliti yang menunjukkan adanya pengaruh positif kelompok belajar *Letter U* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Anggraina et al., 2024) tentang *efektivitas formasi tempat duduk Letter U*, menyatakan bahwa pembelajaran kelompok *Letter U* merupakan bentuk penataan tempat duduk siswa yang disusun menyerupai huruf “U”, sehingga siswa dapat saling berhadapan dan memungkinkan terjadinya interaksi langsung selama proses pembelajaran. Dalam kelompok belajar *Letter U*, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi dan pertukaran pendapat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti, dimana penggunaan kelompok belajar *Letter U* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 060867 Medan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran kelompok belajar *Letter U*, memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian peneliti yang menunjukkan adanya pengaruh kelompok belajar *Letter U* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa didukung oleh teori dan penelitian sebelumnya.

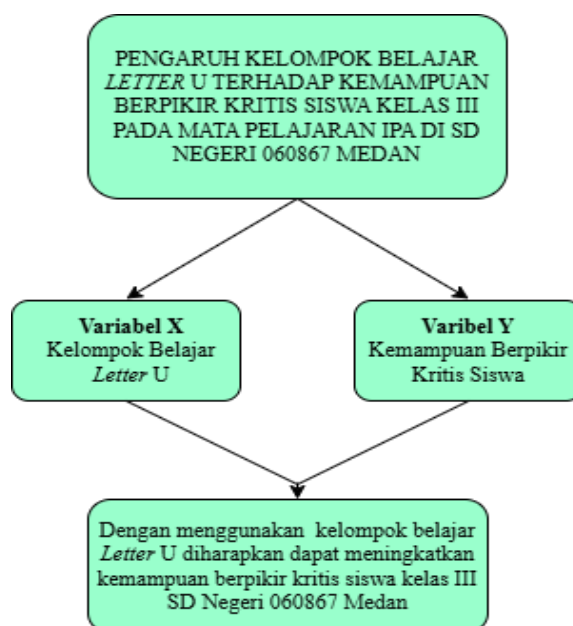
### **2.3 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan cara menghubungkan beberapa konsep yang dilihat atau diukur dalam penelitian. Penelitian ini dimulai dari masalah kemampuan berpikir kritis siswa kelas III yang rendah dalam belajar IPA, karena pembelajaran masih berpusat pada guru dan susunan tempat duduk yang tidak memudahkan interaksi atau diskusi. Karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam belajar.

Salah satu strategi yang bisa diterapkan adalah pembelajaran kelompok dengan susunan tempat duduk berbentuk huruf U. Susunan bentuk huruf U ini memungkinkan siswa berhadapan langsung, memudahkan komunikasi antara guru dan siswa, serta mendorong diskusi, tanya jawab, dan kerja sama dalam kelompok. Dengan kondisi ini, siswa lebih aktif dalam mengamati, bertanya, menyampaikan pendapat, dan mencari solusi masalah.

Dengan menerapkan pembelajaran kelompok berbentuk huruf U dalam belajar IPA diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan nyaman, sehingga mendorong siswa untuk berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis yang dimaksud meliputi kemampuan menganalisis masalah, memberikan alasan, mengevaluasi informasi, serta membuat kesimpulan berdasarkan fakta dan konsep IPA yang diajarkan.

Dengan demikian, pembelajaran kelompok berbentuk huruf U sebagai variabel bebas (X) diperkirakan memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sebagai variabel terikat (Y) dalam pembelajaran IPA kelas III di SD Negeri 060867 Medan.



## Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara atau dengan kata lain pendapat seorang peneliti yang sedang melakukan penelitian yang masih perlu diuji kebenarannya dalam pengalaman. Menurut (Sugiyono, 2022) terdapat dua macam hipotesis penelitian yaitu:

1. Hipotesis Alternative dinyatakan dalam kalimat positif. ( $H_a$ )
2. Hipotesis nol dinyatakan dalam kalimat negatif. ( $H_0$ )

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_a$  : Terdapat pengaruh kelompok belajar *Letter U* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPA kelas III SD Negeri 060867 Medan.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh kelompok belajar *Letter U* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPA kelas III SD Negeri 060867 Medan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian pada hakikatnya merupakan sebuah upaya untuk memprediksi menemukan, atau memverifikasi kebenaran. Menurut (Svahrizal, 2023) penelitian pada hakikatnya adalah suatu kegiatan untuk memperoleh kebenaran mengenai sesuatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah. Penelitian adalah *artand science* guna mencari jawaban terhadap suatu permasalahan karena seni dan ilmiah maka penelitian akan memberikan ruang-ruang yang akan mengakomodasi adanya perbedaan tentang apa yang dimaksud dengan penelitian. Penelitian dapat pula diartikan sebagai cara pengamatan dan mempunyai tujuan untuk mencari jawaban permasalahan atau proses penemuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis berdasarkan data yang telah dikumpulkan, sesuai dengan teori dan konsep sebelumnya. Pendekatan kuantitatif adalah data yang berupa nilai numerik yang memiliki sifat kuantitatif digunakan untuk meramalkan keadaan populasi atau tren masa depan. Penelitian kuantitatif memungkinkan generalisasi hasilnya melalui proses analisis statistik. Kemudian, pendekatan ini dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta solusinya, yang diajukan untuk memperoleh justifikasi melalui dukungan data empiris di lapangan. Penelitian kuantitatif didasarkan pada asumsi bahwa suatu fenomena dapat diklasifikasikan, dan hubungan antara fenomena bersifat kausal (sebab dan

akibat). Oleh karena itu, peneliti dapat menyelidiki beberapa variabel dalam penelitian ini (Sundari, 2024).

Melalui pengumpulan data yang diukur secara kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. *One Group Pretest-Posttest Design* adalah jenis penelitian pra-eksperimen yang melibatkan satu kelompok subjek yang diamati dalam dua kesempatan, yaitu sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pemberian perlakuan atau intervensi yang diberikan (Rahmawati, 2022) Desain ini digunakan untuk menilai perubahan yang terjadi akibat perlakuan tersebut dengan membandingkan hasil pretest dan posttest dari kelompok yang sama. Untuk mengukur peningkatan pemahaman desain penelitian ini dapat digambarkan:

**Tabel 3.1 One Group Pretest-Posttest Desain**

Pretest	Treatment	Posttest
O1	X	O2

Keterangan:

O2 = Nilai Pretest (sebelum dilakukan perlakuan)

X = Perlakuan (kelompok belajar *Letter U*)

O1 = Nilai Posttest (setelah dilakukan perlakuan)

## 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 060867 Medan yang beralamat di Jln. Gaharu Gg. Sekolah Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara tentang pengaruh model terhadap keaktifan siswa. Sekolah ini dipilih oleh penulis karena sesuai dengan fenomena yang akan diteliti.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini diselenggarakan mulai bulan November 2025 hingga bulan Maret 2026 pada semester genap dengan melibatkan siswa kelas III Di SD Negeri 060867 Medan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Kegiatan	Bulan/Tahun 2025/2026						
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Pengajuan Judul	■						
2.	ACC Judul	■						
3.	Penyusunan Proposal		■					
4.	Bimbingan Proposal			■				
5.	Seminar Proposal				■			
6.	Riset Penelitian					■		
7.	Penulisan Skripsi					■		
8.	Bimbingan Skripsi					■		
9.	Persetujuan Skripsi						■	
10.	Sidang Meja Hijau							■

**Tabel 3.2 Waktu Penelitian**

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Creswell dalam (Amin et al., 2023) populasi adalah sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama. Populasi juga disebut *universum* (*universe*) yang berarti keseluruhan, dapat berupa benda hidup atau benda mati.

Sedangkan menurut Sugiyono dalam (J. W. Creswell, 2021) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang ada dalam penelitian. Wilayah ini meliputi tentang objek atau subjek yang bisa ditarik kesimpulannya. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian yang meliputi objek dan subjek dengan karakteristik tertentu. Pada prinsipnya, populasi tidak hanya manusia, tetapi juga objek-objek atau benda-benda yang ada di dalamnya. Populasi yang diteliti mencakup 23 siswa kelas III di SD Negeri 060867 Medan untuk Tahun Ajaran 2025/2026.

### **3.3.2 Sampel**

Menurut (Subhaktiyasa, 2024) sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Pemilihan sampel representatif menjadi krusial untuk menghindari bias yang dapat mengganggu validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Oleh karena itu, ketepatan dalam menentukan populasi dan sampel merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan kualitas penelitian. Namun, dalam praktiknya sering kali terjadi ketidakkonsistenan dan ketidakakuratan proses pada penelitian kuantitatif maupun kualitatif yang berdampak pada masalah seperti generalisasi yang tidak valid, pemahaman yang tidak memadai, hingga bias yang signifikan.

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel (Machali, 2021). Menurut Sugiyono dalam (Machali, 2021) pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Teknik pengambilan

sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. *Total Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 23 siswa karna jumlah keseluruhan populasi di kelas III SD Negeri 060867 Medan adalah 23 orang siswa.

**Tabel 3. 3 Sampel Penelitian**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
1.	Perempuan	11
2.	Laki-Laki	12
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		23

### 3.4 Variabel dan Operasional

Sugiyono menjelaskan dalam (Kristyowati & Purwanto, 2022) bahwa variabel penelitian adalah sesuatu yang bisa berbentuk apa saja, yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari agar mendapatkan informasi mengenai hal tersebut. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian, di mana dalam hal tersebut terdapat faktor-faktor yang memengaruhi peristiwa yang diteliti. Dengan kata lain, variabel adalah sifat yang diukur atau diamati, dengan nilai yang berbeda antara satu objek dengan objek lainnya. Oleh karena itu, penekanan pada variabel adalah segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari agar mendapatkan informasi, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, variabel terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

#### 3.4.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut (Gunawan et al., 2025), variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel terikat. Variabel

bebas adalah variabel yang dapat memengaruhi variabel lainnya atau menyebabkan dampak pada variabel tersebut. Secara umum, variabel bebas terjadi lebih dahulu dalam urutan waktu. Variabel bebas adalah variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk mengetahui hubungannya dengan gejala yang diamati. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah Kelompok Belajar *Letter U*.

### **3.4.2 Variabel Kontrol (Variabel Kontrol)**

Variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen. Dalam bahasa Indonesia, variabel ini umumnya disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen atau variabel terikat adalah kemampuan berpikir kritis siswa.

### **3.4.3 Defenisi Operasional**

Penelitian Kountur dalam (Sultoni, 2024) menjelaskan definisi operasional adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur. Definisi operasional ini memberikan informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kelompok belajar *Letter U* adalah strategi pengelolaan kelas yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar kolaboratif. Dalam model ini, siswa dapat dengan mudah melihat, mendengar, dan merespons guru maupun teman sekelasnya. Kegiatan ini dapat membantu siswa untuk aktif dan mandiri dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran.

2. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan siswa berpikir secara teliti dalam konteks menganalisis masalah dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara ini bertujuan agar data yang didapatkan lebih objektif. Data tersebut nantinya digunakan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif. Oleh karena itu, dalam memilih instrumen, perlu ada perencanaan yang jelas agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Widodojoko dalam (Maghfiroh et al., 2021) instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran.

Purwanto dalam (Widoyoko, 2022) menjelaskan sebagai alat ukur, instrumen penelitian harus dilakukan sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Pengukuran yang dilakukan menggunakan instrumen yang telah diuji cobakan terlebih dahulu sebelum digunakan, menjaga agar diperoleh data hasil pengukuran yang baik. Instrumen berperan sebagai alat bantu dalam menghimpun data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang akan diterapkan dalam penelitian ini melibatkan:

#### **3.5.1 Tes**

Tes adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data secara terencana. Khususnya, tes memiliki ciri khas berupa bentuk soal yang dirancang dengan baik. Penjelasan ini lebih menekankan fungsi tes sebagai alat pengumpul data. Memang, pengumpulan data tidak hanya terjadi dalam penelitian, tetapi juga

dalam evaluasi. Dengan demikian, untuk mengumpulkan data evaluasi, guru membutuhkan alat tertentu, seperti tes. Tes bisa berupa pertanyaan. Karena itu, jenis pertanyaan, cara merumuskan pertanyaan, serta pola jawaban yang disediakan harus memenuhi standar yang ketat. Selain itu, waktu yang diberikan kepada siswa untuk menjawab soal serta prosedur administrasi dalam penyelenggaraan tes juga diatur secara khusus. Persyaratan-persyaratan ini berbeda dengan alat pengumpul data lainnya (Faiz, 2022).

Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu berupa 15 soal berupa pertanyaan uraian yang diberikan secara tertulis. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dari aspek-aspek yang ingin diukur melalui jawaban yang diberikan secara tertulis. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal uraian yang berfungsi sebagai pre test dan post test. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA kelas III dengan menggunakan kelompok belajar *Letter U* di SD Negeri 060867 Medan.

**Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis**

Variabel	Kompetensi Dasar	Indikator Berpikir Kritis	Indikator Soal	Ranah Soal	Butir Soal
Kemampuan Berpikir Kritis	Menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian-bagian tubuh tumbuhan	Memberikan penjelasan sederhana	Menjelaskan fungsi akar pada tumbuhan	C4	1
Kemampuan Berpikir Kritis	Menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi	Memberikan penjelasan sederhana	Menjelaskan fungsi batang pada tumbuhan	C4	2

Variabel	Kompetensi Dasar	Indikator Berpikir Kritis	Indikator Soal	Ranah Soal	Butir Soal
	bagian-bagian tubuh tumbuhan				
Kemampuan Berpikir Kritis	Menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian-bagian tubuh tumbuhan	Memberikan penjelasan sederhana	Menjelaskan fungsi daun bagi tumbuhan	C4	3
Kemampuan Berpikir Kritis	Menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian-bagian tubuh tumbuhan	Membangun keterampilan dasar	Mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan berdasarkan gambar	C4	4
Kemampuan Berpikir Kritis	Menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian-bagian tubuh tumbuhan	Membangun keterampilan dasar	Menentukan fungsi bagian tumbuhan berdasarkan hasil pengamatan gambar	C4	5
Kemampuan Berpikir Kritis	Mengelompokkan tumbuhan	Membuat kesimpulan	Menyimpulkan jenis tumbuhan	C4	6
	berdasarkan jenis dan cirinya		berdasarkan ciri yang diamati		
Kemampuan Berpikir Kritis	Menjelaskan peran tumbuhan bagi lingkungan	Membuat Kesimpulan	Menyimpulkan dampak berkurangnya tumbuhan	C5	7
Kemampuan Berpikir Kritis	Menjelaskan peran tumbuhan bagi lingkungan	Membuat penjelasan lebih lanjut	Menilai dampak perubahan jumlah tumbuhan terhadap lingkungan	C5	8

<b>Variabel</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Berpikir Kritis</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Ranah Soal</b>	<b>Butir Soal</b>
Kemampuan Berpikir Kritis	Menjelaskan cara perkembangan tumbuhan	Mengevaluasi	Menilai ketepatan cara perkembangan vegetatif pada suatu tumbuhan	C5	9
Kemampuan Berpikir Kritis	Mengidentifikasi masalah lingkungan terkait tumbuhan	Membuat penjelasan lebih lanjut	Menyusun penjelasan runtut tentang penyebab kerusakan lingkungan akibat berkurangnya tumbuhan	C6	10
Kemampuan Berpikir Kritis	Mengidentifikasi masalah lingkungan terkait tumbuhan	Merancang Tindakan	Merancang penjelasan logis tentang peran tumbuhan dalam menjaga keseimbangan lingkungan	C6	11
Kemampuan Berpikir Kritis	Menjelaskan hubungan tumbuhan dengan manusia	Mengatur strategi dan taktik	Menentukan keputusan bersama dalam kegiatan merawat tanaman secara kelompok	C5	12
Kemampuan Berpikir Kritis	Mengidentifikasi masalah lingkungan terkait tumbuhan	Merancang langkah pemecahan masalah	Merancang langkah-langkah untuk mengatasi kerusakan tanaman di lingkungan	C6	13

Variabel	Kompetensi Dasar	Indikator Berpikir Kritis	Indikator Soal	Ranah Soal	Butir Soal
			sekitar		
Kemampuan Berpikir Kritis	Menjelaskan cara merawat tumbuhan	Mengatur strategi dan taktik	Menentukan langkah yang tepat untuk merawat tanaman agar tumbuh subur	C5	14
Kemampuan Berpikir Kritis	Menjelaskan cara perkembangan tumbuhan	Menyesuaikan strategi dengan kondisi	Menentukan cara perkembangan tumbuhan yang sesuai dengan kondisi lingkungan	C6	15
Kemampuan Berpikir Kritis	Menjelaskan fungsi bunga pada tumbuhan	Memberikan penjelasan sederhana	Menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian-bagian tubuh tumbuhan	C4	16
Kemampuan Berpikir Kritis	Mengelompokkan tumbuhan berdasarkan jenis dan cirinya	Membangun keterampilan dasar	Mengidentifikasi jenis tumbuhan berdasarkan habitatnya (air/darat)	C4	17
Kemampuan Berpikir Kritis	Menjelaskan peran tumbuhan bagi lingkungan	Membuat Kesimpulan	Menyimpulkan manfaat tumbuhan dalam menjaga kualitas udara	C5	18
Kemampuan Berpikir Kritis	Mengidentifikasi masalah lingkungan terkait tumbuhan	Mengevaluasi	Menilai penyebab kerusakan tumbuhan	C5	19
Kemampuan Berpikir	Menjelaskan cara merawat tumbuhan	Merancang Tindakan	Merancang kegiatan sederhana	C6	20

Variabel	Kompetensi Dasar	Indikator Berpikir Kritis	Indikator Soal	Ranah Soal	Butir Soal
Kritis			untuk merawat tumbuhan di sekolah		

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah usaha mencari dan mengatur informasi secara rapi berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan data lainnya agar peneliti lebih memahami kasus yang diteliti dan bisa menyampaikannya dalam bentuk temuan bagi orang lain. Menurut (Handayani, 2023) analisis data adalah bagian penting dalam penelitian yang membutuhkan pemahaman dan keahlian yang cukup untuk memproses data yang sudah dikumpulkan, sehingga bisa ditarik kesimpulan dari penelitian tersebut. Hasil dari analisis ini akan menjawab pertanyaan penelitian dan juga hipotesis yang diajukan. Menurut (Nurhaswinda, 2025) analisis data juga merupakan langkah kritis yang memengaruhi validitas dan kredibilitas dari kesimpulan yang dibuat. Jika analisis tidak dilakukan dengan tepat, hasil penelitian bisa kurang akurat dan bahkan membingungkan. Oleh karena itu, para peneliti harus menguasai berbagai teknik analisis agar bisa menghasilkan data yang valid dan dapat diandalkan.

Analisis data adalah proses mengukur dan mengatur urutan data, mengelompokkannya ke dalam pola, kategori, serta penjelasan dasar. Data tersebut kemudian akan diuji menggunakan alat uji tertentu. Untuk mendukung dan memperoleh hasil akhir penelitian, data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan metode statistik melalui software SPSS. Metode yang

digunakan dalam analisis data ini adalah metode kuantitatif. Adapun uji yang akan dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

### 3.6.1 Uji Validitas

Instrumen validitas berasal dari kata *validity* yang artinya keabsahan atau kebenaran. Validitas menunjukkan seberapa tepat dan akurat alat ukur dalam melaksanakan fungsi pengukurannya. Dengan kata lain, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan apakah alat ukur benar-benar mengukur hal yang seharusnya diukur. Selain validitas, alat ukur yang baik juga harus memiliki reliabilitas. Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti sesuatu yang dapat dipercaya atau konsisten dalam hasil pengukurannya.

Instrument dikatakan valid yang memiliki validitas yang tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Sebuah butir soal dikatakan valid apabila nilai  $\text{sig} > \alpha$  (0,05), sedangkan apabila nilai  $\text{sig} < \alpha$  (0,05) maka instrument dikatakan tidak valid.

Berikut adalah langkah-langkah dalam pengujian validitas ini menggunakan SPSS yaitu :

- Buka aplikasi SPSS.
- Klik data view isikan data nilai.
- Buka variabel view, Membuat data pada Variabel View
- Kemudian Klik *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate* → Pilih Soal 1-30 dan Total dan kemudian pindahkan/masukkan ke dalam *Variables*.
- Kemudian Klik OK

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Instrumen Reliabilitas berasal dari kata reliability. Pengertian dari reliability (reliabilitas) adalah keajegan pengukuran. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel (Restu & Riadin, 2024).

Sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila nilai  $\text{sig} > \alpha$  (0,05), sebaliknya apabila nilai  $\text{sig} < \alpha$  (0,05) maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Berikut adalah langkah-langkah dalam pengujian uji reliabilitas menggunakan SPSS yaitu :

- Buka aplikasi SPSS.
- Klik data view isikan data nilai.
- Buka variabel view, Membuat data pada Variabel View
- Kemudian Klik *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis* → Pilih Soal item yang valid dari 15 soal ke kolom items.
- Kemudian Klik OK.

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat dugaan karena masih perlu dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban ini merupakan kebenaran sementara yang nantinya akan diuji kebenarannya melalui data yang dikumpulkan dari penelitian (Mardiah, 2024).

Uji hipotesis adalah cara pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam statistik, sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir mustahil disebabkan oleh faktor kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.

Uji hipotesis dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti uji T. Uji hipotesis ini berguna untuk menguji hasil dari dugaan sementara.

Setelah melakukan uji normalitas dan uji linearitas, selanjutnya dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis (Subakti & Handayani, 2021).

Data yang diuji adalah data hasil pretest dan posttest dari kelas III. Dalam uji hipotesis terdapat  $H_0$  dan  $H_a$  sebagai dugaan sementara yang akan diuji kebenarannya melalui uji hipotesis berdasarkan data yang ada.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika nilai  $\text{sig} < \alpha (0,05)$ . Artinya variabel  $x$  (Solusi) yang digunakan dalam penelitian berpengaruh terhadap variabel  $y$  (masalah). Sebaliknya, jika nilai  $\text{sig} > \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh penggunaan variabel  $x$  terhadap variabel  $y$ .

Berikut adalah langkah-langkah dalam pengujian uji hipotesis menggunakan SPSS yaitu :

- Buka dan aktifkan program SPSS

- Membuat data di bagian Variable View
- Input data pada Data View dari data excel pretest dan post test pada kelas
- Pilih *Analyze* → *Compare Means* → *Paired Sample t-test* → Pilih nilai *pre-test*, masukkan ke *Variable 1* → Pilih *post-test*, masukkan ke *Variable 2*.
- Kemudian Klik OK

Rumus hipotesis mengambil keputusan berdasarkan nilai signifikan (sig):

- Jika nilai sig nya lebih kecil dari ( $<$ ) alpha 5% (0,05) maka nilai H0 diterima, dan Ha ditolak.
- Jika nilai sig nya lebih besar dari ( $>$ ) alpha 5% (0,05) maka nilai H0 diterima, dan Ha ditolak

## BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penilaian ini berjudul "Pengaruh Kelompok Belajar *Letter U* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 060867 Medan ". Penelitian memiliki variabel bebas (kelompok belajar *Letter U*) dari variabel terikat (kemampuan berpikir kritis).

Data dari kedua variabel tersebut diperoleh melalui tes. Penelitian dilakukan untuk mengetahui data awal dari populasi dan sampel yang akan diambil serta digunakan untuk memperoleh data yaitu untuk mengetahui pengaruh kelompok belajar *Letter U* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 060867 Medan. Sedangkan tes merupakan data tentang kemampuan berpikir kritis siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 060867 Medan, yang berjumlah 23 orang dengan menggunakan satu kelas.

### 4.2 Analisis Data Penelitian

#### 4.2.1 Uji Validitas

Perolehan dari hasil uji validitas tes yang berjumlah 20 butir pertanyaan terhadap responden yaitu 19 siswa kelas IV SD Negeri 060867 Medan di analisis menggunakan SPSS, mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas di Kelas III**

Item	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
1	0,741	0,456	Valid
2	0,693	0,456	Valid
3	0,771	0,456	Valid

Item	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
4	0,530	0,456	Tidak Valid
5	0,627	0,456	Valid
6	0,915	0,456	Valid
7	0,652	0,456	Valid
8	0,771	0,456	Valid
9	0,608	0,456	Tidak Valid
10	0,397	0,456	Tidak Valid
11	0,753	0,456	Valid
12	0,847	0,456	Valid
13	0,545	0,456	Tidak Valid
14	0,813	0,456	Valid
15	0,733	0,456	Valid
16	0,686	0,456	Valid
17	0,649	0,456	Valid
18	0,741	0,456	Valid
19	0,812	0,456	Valid
20	0,492	0,456	Tidak Valid

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat 15 pertanyaan yang valid (1,2,3,5,6,7,8,11,12,14,15,16,17,18,19) dan 5 pertanyaan yang tidak valid (4,9,10,13,20). Maka dapat disimpulkan bahwa hanya 15 pertanyaan yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

#### 4.2.2 Uji Reliabilitas

Adapun hasil uji reabilitas soal yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas**

Reliabilitas Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.867	15

Berdasarkan hasil dari data diatas menunjukkan hasil reabilitas pada tes yang telah digunakan mendapatkan nilai 0,867 pada point tabel Cronbach's Alpha, dengan total butir pertanyaan sebanyak 15 butir pertanyaan. Maka nilai

tersebut tergolong dalam kategori sedang. Dapat dikatakan tes tersebut dapat dipercaya dan dapat diuji secara berulang.

### 4.3 Uji Prasyarat

#### 4.3.1 Deskripsi Data

Sebelum melakukan uji prasyarat maka terlebih dahulu disajikan data hasil penelitian dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, yaitu dengan mencari nilai rata-rata, interval, frekuensi, nilai tertinggi, nilai terendah dan presentase hasil pretest dan posttest di kelas III SD Negeri 060867 Medan.

##### a. Deskripsi Hasil Pretest

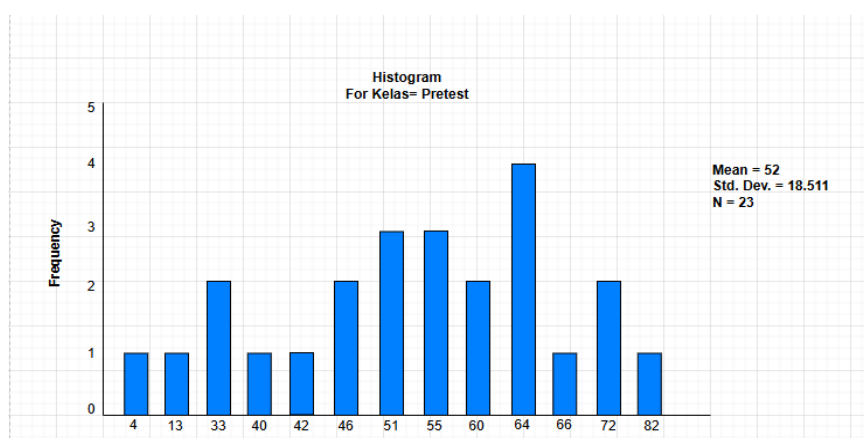
Berikut ini merupakan hasil pretest yang diperoleh peneliti pada kelas III SD Negeri 060867 Medan mengenai pengaruh kelompok belajar *Letter U* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4. 3 Data Nilai Pretest**

<b>Rentan Nilai</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Kejadian</b>	<b>Persentase %</b>
81-100	Sangat Tinggi (A)	1	4,35%
61-80	Tinggi (B)	7	30,43%
41-60	Standar (C)	10	43,48%
21-40	Rendah (D)	3	13,04%
0-20	Sangat Rendah (E)	2	8,70%
<b>Total</b>			<b>23</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>52</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>			<b>82</b>
<b>Nilai Terendah</b>			<b>4</b>

Tabel diatas menggambarkan distribusi hasil pretest siswa pada kelas III pada mata pelajaran IPA menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan distribusi tersebut, mayoritas siswa (sekitar

43,5%) berada pada kategori Standar (41–60), diikuti oleh kategori Tinggi (30,4%). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi awal kemampuan berpikir kritis sisumumnya berada pada tingkat menengah—beberapa siswa sudah menunjukkan kemampuan yang relatif baik, namun ada pula siswa yang perlu perhatian khusus (kategori Rendah dan Sangat Rendah). Rentang nilai dari 4 sampai 82 mengindikasikan variasi kemampuan yang cukup besar antar siswa.



**Gambar 4.1 Diagram Pretest**

Berdasarkan Gambar 4.1 yang menampilkan histogram nilai pretest, terlihat bahwa kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan masih berada pada kategori yang bervariasi dengan kecenderungan pada tingkat sedang hingga rendah. Jumlah siswa yang mengikuti pretest sebanyak 23 orang dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 52 dan standar deviasi 18,511, yang menunjukkan bahwa sebaran nilai cukup beragam dan terdapat perbedaan kemampuan yang relatif besar antar siswa. Nilai terendah berada pada angka 4 dan nilai tertinggi mencapai 82, sehingga rentang nilai yang cukup lebar ini mengindikasikan bahwa pemahaman awal siswa terhadap materi belum merata. Jika dilihat dari distribusi

frekuensi pada histogram, sebagian besar siswa memperoleh nilai pada interval 40 hingga 60, sementara hanya sedikit siswa yang mencapai nilai di atas 70.

Kondisi ini menunjukkan bahwa sebelum diterapkan proses pembelajaran, sebagian besar siswa belum mencapai kategori tinggi dan masih memerlukan penguatan konsep. Dengan demikian, data pretest tersebut menggambarkan bahwa kemampuan awal siswa masih perlu ditingkatkan, sehingga menjadi dasar yang kuat untuk memberikan perlakuan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar pada tahap selanjutnya.

#### b. Deskripsi Hasil Posttest

Berikut ini merupakan hasil posttest yang diperoleh peneliti pada kelas III SD Negeri 060867 Medan mengenai pengaruh kelompok belajar *Letter U* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4. 4 Data Nilai Posttest**

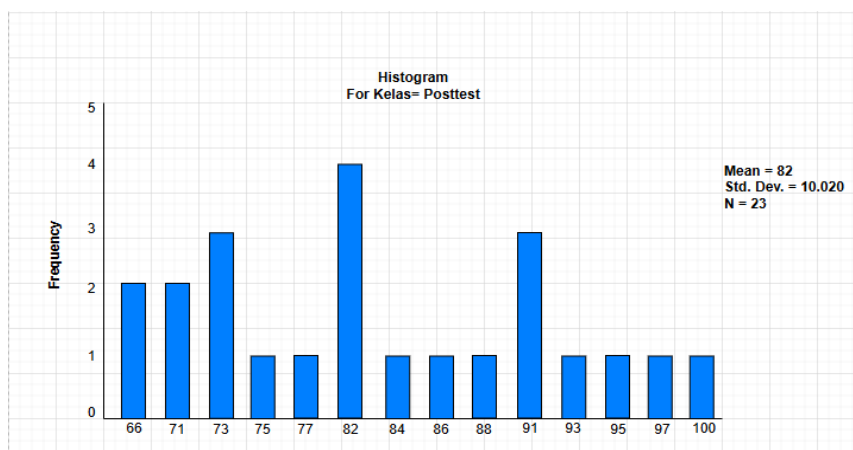
<b>Rentan Nilai</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Kejadian</b>	<b>Persentase %</b>
81-100	Sangat Tinggi (A)	14	60,87%
61-80	Tinggi (B)	9	39,13%
41-60	Standar (C)	0	0%
21-40	Rendah (D)	0	0%
0-20	Sangat Rendah (E)	0	0%
<b>Total</b>			<b>23</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>82</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>			<b>100</b>
<b>Nilai Terendah</b>			<b>66</b>

Tabel diatas Tabel 4.5 menunjukkan distribusi nilai posttest kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkan kelompok belajar *Letter U*. Dari total 23

siswa, sebanyak 14 siswa (60,87%) memperoleh nilai pada kategori Sangat Tinggi (81–100), dan 9 siswa (39,13%) berada pada kategori Tinggi (61–80). Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori Standar (41–60), Rendah (21–40), maupun Sangat Rendah (0–20). Nilai rata-rata posttest yang diperoleh siswa adalah 82, dengan nilai tertinggi mencapai 100 dan nilai terendah 66.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini terlihat dari seluruh siswa yang berada pada kategori Tinggi dan Sangat Tinggi, serta tidak adanya siswa yang berada pada kategori Standar, Rendah, maupun Sangat Rendah. Nilai rata-rata sebesar 82 menunjukkan bahwa secara umum kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori Tinggi.

Dengan demikian, hasil posttest menunjukkan bahwa penerapan kelompok belajar *Letter U* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dapat dilihat dari dominasi siswa pada kategori Sangat Tinggi serta peningkatan nilai rata-rata kelas dibandingkan dengan kondisi sebelum perlakuan.



**Gambar 4.2 Diagram Posttest**

Berdasarkan Gambar 4.2 yang menampilkan histogram nilai posttest, terlihat bahwa distribusi nilai siswa berada pada rentang 66 hingga 100 dengan jumlah responden sebanyak 23 siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 82 dengan standar deviasi sebesar 10,020, yang menunjukkan bahwa secara umum kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran berada pada kategori tinggi dengan tingkat penyebaran nilai yang relatif tidak terlalu jauh dari rata-rata.

Sebagian besar siswa memperoleh nilai pada interval 80 ke atas, bahkan terdapat beberapa siswa yang mencapai nilai maksimal 100, sedangkan nilai terendah yang diperoleh adalah 66 dan tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah. Puncak frekuensi pada histogram tampak berada di sekitar nilai 80-an, yang mengindikasikan bahwa mayoritas siswa telah mencapai hasil belajar yang optimal. Secara keseluruhan, grafik tersebut menggambarkan bahwa hasil belajar siswa setelah perlakuan menunjukkan capaian yang baik dan merata, sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

#### 4.4 Uji Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh dan perbedaan signifikan antara penggunaan kelompok belajar *Letter U* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 060867 Medan. Maka akan dilakukan pengujian hipotesis dengan bantuan SPSS 27.

**Tabel 4. 5 Uji Hipotesis**

Uji T-Tes	T	Df	Sig.(2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval
Kemampuan Berpikir Kritis	6.835	44	0,000	30.000	4.389	(38.921, 21.079)

Berdasarkan tabel data hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh kelompok belajar *Letter U* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 060867 Medan, dapat dilihat dari  $t$  sebesar 6.835 dengan nilai signifikan sebesar 0.000. Nilai tersebut selanjutnya dibandingkan nilai ketentuan *standardized t-tabel* yaitu sebesar 0,456 nilai tersebut dibandingkan dengan nilai  $t$ -hitung. Maka dapat dipahami bahwa  $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel,  $6,835 > 0,456$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diterima adalah  $H_a$  artinya “ada pengaruh pengaruh kelompok belajar *Letter U* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 060867 Medan.

## **4.5 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **4.5.1 Pengaruh kelompok belajar *Letter U* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 060867 Medan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 060867 Medan, diketahui bahwa terdapat pengaruh penggunaan kelompok belajar *Letter U* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III pada mata pelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata 52 pretest dan nilai rata-rata 82 posttest siswa. Sebelum diterapkannya kelompok belajar *Letter U*, kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Namun setelah diterapkan dalam proses pembelajaran, kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan yang terlihat dari meningkatnya nilai posttest.

Peningkatan tersebut terjadi karena kelompok belajar *Letter U* memungkinkan siswa untuk saling berinteraksi, berdiskusi, serta bertukar pendapat dengan teman sekelompoknya. Melalui kegiatan diskusi tersebut, siswa menjadi lebih aktif dalam mengemukakan ide, menganalisis permasalahan, dan menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Slavin, 2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif yang melibatkan kerja sama dan diskusi antar siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, penggunaan kelompok belajar *Letter U* dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA.

#### **4.5.2 Kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SD Negeri 060867 Medan sebelum menggunakan kelompok belajar *Letter U***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas III SD Negeri 060867 Medan sebelum diterapkannya kelompok belajar *Letter U*, diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas siswa (sekitar 43,5%) berada pada kategori Standar (41–60), diikuti oleh kategori Tinggi (30,4%). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi awal kemampuan berpikir kritis siswa umumnya berada pada tingkat menengah—beberapa siswa sudah menunjukkan kemampuan yang relatif baik, namun ada pula siswa yang perlu perhatian khusus (kategori Rendah dan Sangat Rendah). Selain itu, pada proses pembelajaran siswa masih cenderung pasif karena kegiatan belajar lebih banyak berpusat pada guru.

Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat, berdiskusi, maupun memecahkan masalah secara mandiri. Akibatnya, kemampuan siswa dalam memahami materi dan mengembangkan pemikiran secara mendalam masih belum optimal sehingga kemampuan berpikir kritis siswa belum berkembang dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Ennis, 2023) yang menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan proses berpikir secara rasional dan reflektif yang digunakan untuk menentukan apa yang harus dipercaya atau dilakukan. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis perlu dilatih melalui proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi yang diperoleh.

### **4.5.3 Kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SD Negeri 060867**

#### **Medan setelah menggunakan kelompok belajar *Letter U***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas III SD Negeri 060867 Medan setelah diterapkannya kelompok belajar *Letter U*, diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari total 23 siswa, sebanyak 14 siswa (60,87%) memperoleh nilai pada kategori Sangat Tinggi (81–100), dan 9 siswa (39,13%) berada pada kategori Tinggi (61–80). Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori Standar (41–60), Rendah (21–40), maupun Sangat Rendah (0–20). Nilai rata-rata posttest yang diperoleh siswa adalah 82, dengan nilai tertinggi mencapai 100 dan nilai terendah 66. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menjawab pertanyaan yang menuntut kemampuan berpikir kritis seperti menganalisis permasalahan, memberikan alasan terhadap jawaban, serta menarik kesimpulan dari materi IPA yang dipelajari.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis tersebut terjadi karena penerapan kelompok belajar *Letter U* memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat saling bertukar pendapat, mengemukakan ide, serta bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Selain itu, posisi duduk yang membentuk huruf U memudahkan siswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sekelas sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Arends, 2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan diskusi dan interaksi antar siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, penggunaan kelompok belajar *Letter U* dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA.

#### **4.6 Keterbatasan Penelitian**

Sebagai peneliti, peneliti tidak terlepas dari kesilapan disebabkan keterbatasan yang diteliti miliki baik secara moril maupun materil. Dalam menyelesaikan penelitian ini ada beberapa kendala yang dihadapi peneliti. Adapun yang menjadi kendala suatu penelitian yaitu kurangnya pengetahuan penulis dalam membuat tes yang baik karena kurangnya buku-buku pedoman tentang penyusunan tes pada berpikir kritis, keterbatasan peneliti dalam prosedur penyusunan skripsi yang masih belum berpengalaman, sarana dan prasarana yang kurang memadai ketika proses penelitian berlangsung. Didalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti merasakan masih banyak mengalami keterbatasan dan skripsi ini juga belum dapat dikatakan sempurna. Keterbatasan yang peneliti hadapi disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya wawasan dalam mengolah data dengan maksimal.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kelompok belajar *Letter U* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 060867 Medan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum menggunakan kelompok belajar *Letter U* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III pada mata pelajaran IPA, diperoleh nilai tertinggi 82 dan nilai terendah 4 dan memiliki nilai rata-rata yaitu 52. Dapat disimpulkan bahwa sebelum penerapan kelompok belajar *Letter U*, kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori rendah.
2. Setelah menggunakan kelompok belajar *Letter U* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III pada mata pelajaran IPA, diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 66 dan nilai rata-rata yaitu 82. Dapat disimpulkan bahwa setelah penerapan kelompok belajar *Letter U*, kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori tinggi.
3. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan kelompok belajar *Letter U*, kemampuan berpikir kritis siswa terdapat pengaruh yang signifikan, terlihat dari hasil uji hipotesis siswa yang diperoleh hasil keaktifan belajar siswa  $\text{sig (2-tailed) } 0.000 < 0.05$  sehingga sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikan  $0.05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya, terdapat pengaruh signifikan pada penggunaan

kelompok belajar *Letter U* memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 060867 Medan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan kelompok belajar *Letter U* memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III dalam pembelajaran IPA, maka disarankan kepada guru untuk menggunakan kelompok belajar *Letter U* sebagai salah satu pilihan strategi pembelajaran di kelas. Pengaturan tempat duduk ini ternyata berhasil meningkatkan semangat belajar siswa, mempermudah komunikasi antara guru dan siswa, serta mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan berpikir secara kritis.

Bagi pihak sekolah, disarankan untuk mendukung penerapan kelompok belajar *Letter U* pembelajaran yang inovatif, salah satunya dengan mengatur tempat duduk dalam bentuk kelompok belajar berbentuk huruf U. Sekolah bisa membantu guru dengan memberikan fasilitas dan sarana kelas yang memadai, serta mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengajar dan mengelola kelas. Oleh karena itu, belajar di sekolah jadi lebih menyenangkan, lebih aktif, dan bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Untuk peneliti yang ingin melanjutkan, disarankan melakukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas, baik dalam hal jumlah peserta, tingkat kelas, maupun mata pelajaran yang berbeda. Selain itu, peneliti berikutnya juga bisa menggabungkan kelompok belajar *Letter U* dengan model atau cara

pembelajaran lainnya untuk mengetahui dampaknya terhadap aspek kemampuan berpikir tingkat tinggi lainnya. Penelitian lanjutan diharapkan bisa memperluas pemahaman ilmiah dan memberikan sumbangsih lebih besar dalam merancang strategi pembelajaran di sekolah dasar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, R. U., Iskandar, S., Marisa, D., & Oktriana, S. I. (2025). Analisis Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02).
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Pilar*, 14(1), 15–31.
- Amiruddin, A., & Hasim, M. (2021). *Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan*.
- Anggraina, Y. A., Saputro, A. D., & Sumaryanti, L. (2024). Efektivitas Formasi Tempat Duduk Later “U” Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 10(1), 119–130.
- Apriawan, A., & Ningsih, D. P. (2022). Sistem Sosial Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Menumbuhkan Kesadaran dan Inklusi Sosial Siswa IPS MAN 2 Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(4), 2591–2597.
- Arends, R. I. (2022). Implementation of problem based learning to train physics students’ problem solving skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 1491(1), 12053.
- Astuti, S. D., Parmiti, D. P., & Kristiantari, M. G. R. (2025). *Project Based Learning Model Enhances Problem Solving Skills and Collaborative Abilities of Kindergarten Group B Children*.
- Basit, A., Purwanto, E., Kristian, A., Pratiwi, D. I., Krismira, I. M., & Saputri, G. W. (2022). Teknologi Komunikasi Smartphone Pada Interaksi Sosial. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 1–12.
- Budiman, A., Samani, M., & Setyawan, W. H. (2021). The Development of Direct-Contextual Learning: A New Model on Higher Education. *International Journal of Higher Education*, 10(2), 15–26.
- Creswell, C., Nauta, M. H., Hudson, J. L., March, S., Reardon, T., Arendt, K., Bodden, D., Cobham, V. E., Donovan, C., & Halldorsson, B. (2021). Research Review: Recommendations for reporting on treatment trials for child and adolescent anxiety disorders—an international consensus statement. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 62(3), 255–269.
- Creswell, J. W. (2021). *Research designs. Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2021). *Strategi belajar mengajar*.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2022). *Strategi belajar mengajar*.

- Ennis, R. H. (2023). *The development of a critical thinking test*. University of Illinois at Urbana-Champaign.
- Fatimah, S. (2024). *Pembelajaran IPA SD/MI Inovatif & Kontekstual Berorientasi Education For Sustainable Development*. CV Pajang Putra Wijaya.
- Gunawan, A., Hidayati, N., & Anshari, M. R. (2025). Pengembangan Media Game Wordwall untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 12 Palangka Raya. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(12), 14216–14225.
- Gustiana, Z. N., & Pohan, S. (2024). *Efektifitas Program Pelayanan Identitas Kependudukan Digital di Kelurahan Simpang Tiga Pekan Kabupaten Serdang Bedagai*. 2(01), 251–257.
- Handayani, W. (2023). Multimodal, Semiotika dan Terjemahan Slogan Pendidikan Sekolah Dasar: Visual dan Pesan Verbal dalam Pandangan Islam. *Jurnal Kemuhammadiyah dan Integrasi Ilmu*, 1(2), 84–99.
- Harahap, L. R., Anggraini, R., Ellys, E., & Effendy, R. Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Pt Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 57–63.
- Harahap, N. F. (2023). Pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar matematika pada materi fungsi kuadrat. *Tugas\_ Akhir (Artikel): Jurnal Basicedu*, 7(1), 612–620.
- Heriyan, R. M., Rahman, A., & Yanuarti, E. (2022). *Upaya Guru Memotivasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sdn 16 Rejang Lebong*. IAIN Curup.
- Hisbullah, S. P., & Selvi, N. (2021). *Pembelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar*. Penerbit Aksara TIMUR.
- Ichsan, I. Z., Iriani, E., & Hermawati, F. M. (2022). Peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills) pada siswa sekolah dasar melalui video berbasis kasus pencemaran lingkungan. *Edubiotik: Jurnal Pendidikan, Biologi Dan Terapan*, 3(02), 12–18.
- Jalaludin, J., Arifin, Z., & Fathurrohman, N. (2021). Peranan Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 5(2), 143–150.
- Jamaludin, S., Mulyasa, E., & Sukandar, A. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Study Deskripsi di SMP IT Al-Futuhiyah Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(2), 13–27.

- Kavrayıcı, C. (2021). The relationship between classroom management and sense of classroom community in graduate virtual classrooms. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 22(2), 112–125.
- Kharisma, N. P., Mantau, B. A. K., & Manoppo, Y. K. (2024). Strategi pembelajaran PAI dalam membentuk pola pikir digital, computational thinking, berbasis teknologi informasi pada pembelajaran PAI. *Pekerti: Journal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti*, 6(1), 13–25.
- Kristyowati, R., & Purwanto, A. (2022). Pembelajaran literasi sains melalui pemanfaatan lingkungan. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 183–191.
- Lando, A. T., Arifin, A. N., Selitung, S., Sari, K., Djamaluddin, I., & Caronge, M. A. (2021). Sosialisasi dan pendampingan sistem pengelolaan sampah menjadi kompos skala sekolah di SD Inpres Kantisang, Tamalanrea. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 113–124.
- Machali, I. (2021). *Metode penelitian kuantitatif (panduan praktis merencanakan, melaksanakan, dan analisis dalam penelitian kuantitatif)*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan ....
- Maghfiroh, F., Sholikhah, H. A., & Sofyan, F. A. (2021). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(1), 95–105.
- Mardiah, M. (2024). *Pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar PAI siswa di MTS Islamiyah Tamiang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Marinda, V. S. (2021). Organizational Culture, Emotional Intelligence and Motivation: Its Effect on Organizational Citizenship Behavior (OCB) on Employees of State-Owned Enterprises in Indonesia. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 1342–1348.
- Mogat, H., & Syarif, M. N. (2025). Penerapan Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter Islam dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SD Nur Miyazaki Islamic Character School Makassar. *CENDEKIA: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah*, 2(2), 352–359.
- Mulyasa, E. (2022). *Menjadi guru profesional, menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*.
- Mustaqim, M. (2022). Model Evaluasi Pembelajaran STAIN Kudus (Studi Kasus Sistem Evaluasi Pembelajaran Dosen Prodi Manajemen Bisnis Syari'ah STAIN Kudus). *Quality*, 5(1), 155–169.
- Nadhilah, M. K., Setiawan, M., & Susilowati, C. (2024). Work motivation and work-life balance on employee performance as mediated by job satisfaction. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 13(7), 239–253.

- Nurhaswinda, N. (2025). Pendekatan Pembelajaran Mendalam sebagai Upaya Pengembangan Kecerdasan Logis dalam Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Kepeleatihan, Olahraga, Dan Kesehatan*, 1(1), 55–68.
- Putra, E. D., Arum, H. A. S., Putri, S. W., & Slamet, S. (2023). Manajemen Kelas Inklusif sebagai Fondasi Pembelajaran Matematika Efektif: Analisis Strategi Pengelolaan Kelas. *Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains Dan Terapan*, 6(2), 700–713.
- Rachmantika, A. R., & Wardono, W. (2021). Peran kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika dengan pemecahan masalah. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 439–443.
- Rachmantika, A. R., & Wardono, W. (2022). Peran kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika dengan pemecahan masalah. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 439–443.
- Rahman, A. (2021). *Pengaruh Motivasi Membaca Al-Qur'an dan Manajemen Waktu dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Kareem Bil Qur'an Depok Jawa Barat*. Institut PTIQ Jakarta.
- Rahmawati, E. K. A. D. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Alphabet Card Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 Mi Al Iman Banaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Ajaran*.
- Rahmayany, S., & Darmiyanti, A. (2022). Pengaruh Tata Letak Pembelajaran Latter U dan Penataan Tempat Duduk Siswa terhadap Pengelolaan Kelas di Jenjang Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(4), 96–105.
- Ramadhanti, A. (2024). *Analisis Lingkungan Belajar Pada Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Di Sd Negeri 01 Sonokulon*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Restu, E. D., & Riadin, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Video Tutorial terhadap Pembuatan Karya Seni yang Menggunakan Teknik Potong, Lipat dan Sambung pada Mata Pelajaran SBDP di Kelas III-D SD Islam Nurul Ihsan Palangka Raya. *SEMNASFIP*.
- Rusman. (2022). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.
- Sani, R. A. (2021). *Pembelajaran berbasis hots edisi revisi: higher order thinking skills* (Vol. 1). Tira Smart.
- Sanjaya, D. H. W. (2021). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*.
- Sanjaya, D. H. W. (2022). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*.

- Sapriya, S. (2021). Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran (Cetakan 8). *PT. Remaja Rosdakarya*.
- Sapriya, S. (2022). Pendidikan IPS konsep dan pembelajaran. *Remaja Rosdakarya*.
- Sardiman, A. M. (2022). *Interaksi & motivasi belajar-mengajar*.
- Siregar, L. Y. S. (2021). Full day school sebagai penguatan pendidikan karakter (Perspektif psikologi pendidikan islam). *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 6(1).
- Slavin, R. E. (2023). Cooperative learning: Theory, research, and practice. *Allyn & Bacon*.
- Subakti, H., & Handayani, E. S. (2021). Pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas tinggi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 247–255.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan populasi dan sampel: Pendekatan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731.
- Sugiyono, D. (2022). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sultoni, M. H. (2024). *Strategi Rekrutmen Kru Kapal Guna Kelancaran Pergantian Awak Kapal Di Pt. Imc Ship Management*.
- Sundari, S. (2024). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Kognitif Siswa Dengan Berbantuan Cerita Bergambar Pada Muatan Ipas Kelas V Sd Negeri 1 Tegowanu*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Sutjipto, S. (2022). Pendidikan budi pekerti pada kurikulum sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 122580.
- Svahrizal, J. (2023). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Svahrizal, Jailani*.
- Tahir, M. I. T. (2024). C. Pemecahan Masalah Dalam Perspektif Ekonomi. *Mengeksplorasi Kecakapan-Kecakapan Penting Abad 21 Dalam Perspektif Pendidikan Dan Ekonomi*, 39.
- Umar, A. M. (2024). Pengelolaan Kelas Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 32–40.
- Wahyudi, Z. Z., Siregar, N., & Wandini, R. R. (2025). Analisis Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Berdasarkan Level Kognitif. *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumihan Dan Angkasa*, 3(4), 170–179.

- Wendra, B., Nurhayati, N., & El Hilali, H. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Team Assisted Individualization Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik SMA. *Square: Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 2(1), 33–40.
- Widoyoko, E. P. (2022). Penilaian hasil pembelajaran di sekolah. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 1(2), 8.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Modul Ajar

### MODUL AJAR IPA

#### A. IDENTITAS DAN INFORMASI UMUM

Penyusun	Aidul Hajji Siregar
Jenjang Sekolah	Sekolah Dasar
Fase/Kelas	III
Mata Pelajaran	IPA
Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari.
Kompetensi Awal	Peserta didik telah mengenal tumbuhan di lingkungan sekitar serta mengetahui bagian-bagian utama tumbuhan dan kebutuhan dasarnya untuk tumbuh.
Alokasi Waktu	15-20
Profil Pelajar Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa</li> <li>• Berpikir Kritis</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Kreatif</li> <li>• Gotong royong</li> <li>• Berkebinekaan Global</li> </ul>
Target Peserta Didik	Reguler
Moda Pembelajaran	Tatap muka,
Metode Pembelajaran	Tanya Jawab, Diskusi, Presentasi Penugasan
Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber belajar: Buku paket, Internet,</li> <li>• Alat: Laptop, Proyektor, Papan Tulis, dan Alat Tulis (Spidol)</li> <li>• Video Pembelajaran tentang Plants (Tumbuhan)</li> </ul>

#### B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

<b>TUJUAN PEMBELAJARAN</b>
Peserta didik memahami dan mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan seperti akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji melalui pengamatan langsung maupun gambar visual. Dalam mengembangkan keterampilan observasi dan berpikir kritis, peserta didik menjelaskan fungsi setiap bagian tumbuhan secara lisan dan tulisan sederhana. Peserta didik merespon gambar dan teks tentang bagian tubuh tumbuhan menggunakan kalimat deskriptif sederhana, serta menunjukkan hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tumbuhan.
<b>TUJUAN PEMBELAJARAN HARIAN</b>
1. Melalui kelompok belajar <i>Letter U</i> , siswa diharapkan dapat mengetahui bagian-bagian tubuh tumbuhan serta menjelaskan perannya bagi kehidupan.

**(C4-Menganalisis)**

2. Melalui kelompok belajar *Letter U*, siswa diharapkan dapat memahami fungsi setiap bagian tubuh tumbuhan berdasarkan contoh yang ada di lingkungan sekitar. **(C4-Menganalisis)**
3. Dengan menggunakan kelompok belajar *Letter U*, siswa diharapkan bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritis terkait materi tumbuhan dengan baik. **(C6-Menciptakan)**

**PEMAHAMAN BERMAKNA**

Meningkatkan kemampuan siswa bisa mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan, memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari.

**PERTANYAAN PEMANTIK**

1. Apa yang akan terjadi jika tumbuhan tidak memiliki akar?
2. Menurut kalian, mengapa daun biasanya berwarna hijau?
3. Pernahkah kalian melihat tumbuhan yang memiliki bunga? Menurut kalian, apa fungsi bunga itu?

**RENCANGAN ASESMEN**

<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Ranah</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Instrumen</b>	<b>Teknik</b>
Melalui kelompok belajar <i>Letter U</i> , siswa diharapkan dapat <b>mengetahui bagian-bagian tubuh tumbuhan serta menjelaskan perannya bagi kehidupan. (C4-Menganalisis)</b>	Kognitif	Tes	Tes Tertulis	Soal
Melalui kelompok belajar <i>Letter U</i> , siswa diharapkan dapat memahami fungsi setiap bagian tubuh tumbuhan berdasarkan contoh yang ada di lingkungan sekitar. <b>(C4-Menganalisis)</b>	Kognitif	Tes	Tes Tertulis	Soal
Dengan menggunakan kelompok belajar <i>Letter U</i> , siswa diharapkan bisa	Kognitif	Tes	Tes Tertulis	Soal

mengembangkan kemampuan berpikir kritis terkait materi tumbuhan dengan baik. (C6-Menciptakan)				
---	--	--	--	--

### C. URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

TAHAP	KEGIATAN	MUATAN INOVATIF (TPACK, Profil Pancasila, 4C)	ESTIMINASI WAKTU
<b>Pendahuluan</b>	1. Peserta didik menjawab salam dari guru dan salah satu peserta didik memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai.	Religius, Beriman bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa	5 Menit
	6 Peserta didik ditanyakan kabar dan dicek kehadirannya oleh guru.		
	7 Peserta didik dan guru menyanyikan salah satu lagu nasional		
	8 Peserta didik dan guru melakukan ice breaking sebelum masuk ke materi pembelajaran.		
	9 Peserta didik diberikan pertanyaan pematik oleh guru: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang akan terjadi jika tumbuhan tidak memiliki akar?</li> <li>• Menurut kalian,</li> </ul>	Mandiri, Critical thinking	

	mengapa daun biasanya berwarna hijau?		
	10 Peserta didik memperhatikan guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini.	<i>Communication</i>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<b>Sintaks 1 : Orientasi peserta didik pada masalah</b>		<b>10 Menit</b>
	1. Mengorientasikan Kerja Siswa!" Guru menyampaikan materi tentang struktur bagian tumbuhan.		
	2. Peserta didik mengamati video pembelajaran tentang "The Parts of a Plant" <a href="https://vt.tiktok.com/ZSM9YVQ7E/">https://vt.tiktok.com/ZSM9YVQ7E/</a>	<i>Critical thinking</i>	
	3. Peserta didik mendengarkan pembelajaran guru sambil menyebutkan kosakata baru.	<i>Critical thinking</i>	
	<b>Sintaks 2 : Mengorganisasi Peserta Didik</b>		
	4. Guru menyusun tempat duduk siswa menjadi <i>letter U</i>		
	5. Guru membagikan LKPD		
	6. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai kegiatan yang akan dilakukan dalam pengerjaan LKPD	<i>Critical thinking</i>	

	7. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya jika ada yang kurang dipahami tentang langkah langkah pengerjaan LKPD.	<i>Critical thinking</i>	
	<b>Sintak 3: Membimbing peserta didik</b>		
	8. Peserta didik mendiskusikan masalah yang ada pada LKPD	<i>Critical thinking</i>	
	9. Guru melakukan penyelidikan dan mendiskusikan hasil penyelidikan pada permasalahan yang ada di LKPD		
	<b>Sintak 4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya</b>		
	10. Peserta didik menuliskan hasil jawaban pada LKPD	<i>Critical thinking</i>	
	11. Peserta didik mendengarkan arahan guru sebelum mempresentasikan hasil jawaban di depan kelas		
	12. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja LKPD di depan kelas	<i>Critical thinking</i>	
	13. Peserta didik bersama guru menanggapi teman yang sudah persentase	<i>Collaburation</i>	
	<b>Sintak 5: Menganalisis dan Menyelesaikan Proses Pemecahan</b>		
	14. Peserta didik	<i>Collaburation</i>	

	melakukan evaluasi pekerjaan peserta didik bersama guru.		
	15. Peserta didik diberikan pujian terhadap materi yang telah dikuasai sebagai bentuk apresiasi dari guru.		
<b>Penutup</b>	1. Peserta didik bersama guru melakukan Ice breaking (Botak Batuk Batik). <a href="https://vt.tiktok.com/ZSM9jsoH7/">https://vt.tiktok.com/ZSM9jsoH7/</a> . Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi	<i>communication</i>	<b>5 Menit</b>
	2. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran hari ini, memberikan penguatan pembelajaran tentang plant	<i>communication</i>	
	3. Guru memberikan tugas membaca materi untuk pertemuan selanjutnya.	<i>CK</i>	
	4. Guru menutup pembelajaran dengan mempersilakan peserta didik untuk berdoa dan mensyukuri segala	<i>communication</i>	

	nikmat yang diberikan Tuhan YME (jika pembelajaran di jam terakhir).		
--	--	--	--

#### D. PENGAYAAN, KOMPONEN LAIN, REMEDIAL, DAN REFRENSI

<b>PENGAYAAN DAN REMEDIAL</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang sudah mencapai tujuan pembelajaran.</li> <li>2. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran, yaitu menjelaskan kembali materi tentang Tumbuhan, selanjutnya memberikan soal evaluasi dengan kisi-kisi yang sama namun berbeda soalnya.</li> <li>3. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas.</li> </ol>
<b>KOMPONEN LAMPIRAN</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lampiran Instrumen Penilaian</li> <li>2. Lampiran Modul Ajar</li> <li>3. Lampiran Lembar Kerja Peserta Didik</li> </ol>
<b>GLOSARIUM</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kelompok Belajar <i>Letter U</i></b> Model pengelompokan siswa dengan posisi duduk berbentuk huruf “U” yang bertujuan meningkatkan interaksi, partisipasi, dan kemampuan berpikir siswa dalam proses pembelajaran.</li> <li>• <b>Berpikir Kritis</b> Kemampuan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi secara logis dan sistematis dalam memecahkan masalah.</li> <li>• <b>Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)</b> Mata pelajaran yang mempelajari tentang makhluk hidup, benda, dan fenomena alam serta hubungan antara manusia dan lingkungannya.</li> <li>• <b>Peserta Didik</b> Individu yang mengikuti proses pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.</li> <li>• <b>Refleksi</b> Aktivitas pikir dan rasa dalam rangka menilai situasi diri atau situasi lingkungan untuk menumbuhkan kesadaran yang lebih dalam mengaktualisasi diri.</li> </ul>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>

Guru Kelas III

Medan, 09 Februari 2026  
Peneliti



**Febriyanti Wilantika Parhusip, S.Pd**



**Aidul Hajji Siregar**

Mengetahui,  
Kepala Sekolah  
SD Negeri 060867



**Lisna Handayani S.Pd**

## Lampiran 2 Soal Uji Validasi

### Soal Uji Validasi

1. Mengapa tumbuhan membutuhkan air untuk hidup?
2. Apa yang akan terjadi jika sebuah tumbuhan tidak memiliki akar?
3. Apa yang akan terjadi jika tumbuhan diletakkan di tempat yang gelap?
4. Bagian tumbuhan apa yang paling banyak kamu lihat di sekitarmu? Mengapa bagian itu penting?
5. Mengapa batang tumbuhan harus kuat?
6. Mengapa akar pohon besar berbeda dengan akar tanaman kecil?
7. Bagaimana cara manusia membantu tumbuhan agar tumbuh dengan baik?
8. Menurutmu apakah tumbuhan bisa hidup tanpa daun? Jelaskan.
9. Mengapa bunga menjadi bagian penting dari tumbuhan?
10. Apakah tumbuhan bisa hidup tanpa daun? Jelaskan.
11. Mengapa kita harus merawat tumbuhan di lingkungan sekitar?
12. Apa penyebab tanaman menjadi layu?
13. Apa beda fungsi akar, batang, dan daun pada tumbuhan?
14. Menurutmu, bagian tumbuhan mana yang paling penting? Jelaskan alasanmu.
15. Apakah yang akan terjadi jika semua tumbuhan di bumi hilang?
16. Mengapa tumbuhan perlu tanah sebagai tempat tumbuhnya?
17. Apa fungsi bunga sebelum berubah menjadi buah?
18. Mengapa tanaman perlu disiram secara teratur?
19. Mengapa tumbuhan membutuhkan sinar matahari?

20. Bagaimana peran tumbuhan dalam kehidupan manusia dan hewan?

### **Jawaban Uji Validasi**

1. Tumbuhan membutuhkan air supaya bisa hidup, tumbuh, dan tidak layu.
2. Jika tumbuhan tidak memiliki akar, tumbuhan tidak bisa menyerap air dan bisa mati.
3. Jika tumbuhan diletakkan di tempat gelap, tumbuhan tidak bisa membuat makanan dan akan layu.
4. Bagian tumbuhan yang paling sering kita lihat adalah daun. Daun penting karena membantu membuat makanan.
5. Batang tumbuhan harus kuat supaya bisa menopang daun, bunga, dan buah.
6. Akar pohon besar berbeda dengan akar tanaman kecil karena pohon besar butuh akar yang lebih kuat untuk menopang tubuhnya.
7. Manusia membantu tumbuhan dengan menyiram, memberi pupuk, dan menanamnya di tempat yang cukup sinar matahari.
8. Tumbuhan sulit hidup tanpa daun karena daun membantu membuat makanan.
9. Bunga sangat penting karena dari bunga akan tumbuh buah dan biji.
10. Tumbuhan tidak bisa hidup lama tanpa daun karena daun adalah bagian yang digunakan untuk membuat makanan sendiri.
11. Kita perlu merawat tumbuhan karena tumbuhan memberikan oksigen kepada kita dan membuat lingkungan terasa lebih sejuk.
12. Tanaman menjadi layu karena kurang air atau kurang sinar matahari.
13. Akar menyerap air, batang memberi dukungan pada tumbuhan, dan daun membuat makanan.
14. Semua bagian tumbuhan penting, tetapi akar sangat penting karena menyerap air dan menjaga tumbuhan tetap berdiri.
15. Jika semua tumbuhan di bumi hilang, manusia dan hewan akan kekurangan makanan dan oksigen.

16. Tumbuhan perlu tanah karena tanah tempat tumbuhan berdiri dan mengambil makanan.
17. Fungsi bunga sebelum menjadi buah adalah sebagai tempat terbentuknya buah dan biji.
18. Tanaman perlu disiram secara teratur supaya tetap segar dan tidak kering.
19. Tumbuhan membutuhkan sinar matahari untuk membuat makanan.
20. Tumbuhan sangat penting karena memberi makanan, oksigen, dan tempat tinggal bagi hewan-hewan.

### **Lampiran 3 Soal Pretest dan Posttest**

#### **SOAL PRETEST & POSTTEST**

1. Mengapa tumbuhan membutuhkan air untuk hidup?
2. Apa yang akan terjadi jika sebuah tumbuhan tidak memiliki akar?
3. Apa yang akan terjadi jika tumbuhan diletakkan di tempat yang gelap?
4. Mengapa batang tumbuhan harus kuat?
5. Mengapa akar pohon besar berbeda dengan akar tanaman kecil?
6. Bagaimana cara manusia membantu tumbuhan agar tumbuh dengan baik?
7. Menurutmu apakah tumbuhan bisa hidup tanpa daun? Jelaskan.
8. Mengapa kita harus merawat tumbuhan di lingkungan sekitar?
9. Apa penyebab tanaman menjadi layu?
10. Mengapa tumbuhan membutuhkan sinar matahari?
11. Menurutmu, bagian tumbuhan mana yang paling penting? Jelaskan alasanmu.
12. Apakah yang akan terjadi jika semua tumbuhan di bumi hilang?
13. Mengapa tumbuhan perlu tanah sebagai tempat tumbuhnya?
14. Apa fungsi bunga sebelum berubah menjadi buah?
15. Mengapa tanaman perlu disiram secara teratur?

### **JAWABAN PRETEST & POSTTEST**

1. Tumbuhan membutuhkan air supaya bisa hidup, tumbuh, dan tidak layu.
2. Jika tumbuhan tidak memiliki akar, tumbuhan tidak bisa menyerap air dan bisa mati.
3. Jika tumbuhan diletakkan di tempat gelap, tumbuhan tidak bisa membuat makanan dan akan layu.
4. Batang tumbuhan harus kuat supaya bisa menopang daun, bunga, dan buah.
5. Akar pohon besar berbeda dengan akar tanaman kecil karena pohon besar butuh akar yang lebih kuat untuk menopang tubuhnya.
6. Manusia membantu tumbuhan dengan menyiram, memberi pupuk, dan menanamnya di tempat yang cukup sinar matahari.
7. Tumbuhan sulit hidup tanpa daun karena daun membantu membuat makanan.
8. Kita harus merawat tumbuhan karena tumbuhan memberi oksigen dan membuat udara menjadi segar.
9. Tanaman menjadi layu karena kurang air atau kurang sinar matahari.
10. Tumbuhan membutuhkan sinar matahari untuk membuat makanan.
11. Semua bagian tumbuhan penting, tetapi akar sangat penting karena menyerap air dan menjaga tumbuhan tetap berdiri.
12. Jika semua tumbuhan di bumi hilang, manusia dan hewan akan kekurangan makanan dan oksigen.
13. Tumbuhan perlu tanah karena tanah tempat tumbuhan berdiri dan mengambil makanan.
14. Fungsi bunga sebelum menjadi buah adalah sebagai tempat terbentuknya buah dan biji.
15. Tanaman perlu disiram secara teratur supaya tetap segar dan tidak kering.

**Lampiran 4 Jawaban Pretest**

**SOAL PRETEST SD NEGERI 060867 MEDAN  
MATA PELAJARAN IPA**

Nama : Yx EVA

Kelas : 3b

1. Mengapa tumbuhan membutuhkan air untuk hidup?  
Jawaban: kehidupan
2. Apa yang akan terjadi jika sebuah tumbuhan tidak memiliki akar?  
Jawaban: akan mati karena tidak bisa menyerap air dan nutrisi
3. Apa yang akan terjadi jika tumbuhan diletakkan di tempat yang gelap?  
Jawaban: kelelahan
4. Mengapa batang tumbuhan harus kuat?  
Jawaban: kuat
5. Mengapa akar pohon besar berbeda dengan akar tanaman kecil?  
Jawaban: akar lebih banyak 40
6. Bagaimana cara manusia membantu tumbuhan agar tumbuh dengan baik?  
Jawaban: dengan pemupukan dan penyiraman
7. Menurutmu apakah tumbuhan bisa hidup tanpa daun? Jelaskan.  
Jawaban: bisa saja
8. Mengapa kita harus merawat tumbuhan di lingkungan sekitar?  
Jawaban: agar tetap hijau
9. Apakah penyebab tanaman menjadi layu?  
Jawaban: tidak ada air
10. Mengapa tumbuhan membutuhkan sinar matahari?  
Jawaban: untuk fotosintesis
11. Menurutmu, bagian tumbuhan mana yang paling penting? Jelaskan alasanmu.  
Jawaban: akar dan daun
12. Apakah yang akan terjadi jika semua tumbuhan di bumi hilang?  
Jawaban: udara akan kotor
13. Mengapa tumbuhan perlu tanah sebagai tempat tumbuhnya?  
Jawaban: agar bisa hidup
14. Apa fungsi bunga sebelum berubah menjadi buah?  
Jawaban: fungsi untuk berkembang biak
15. Mengapa tanaman perlu disiram secara teratur?  
Jawaban: agar tetap segar

## SOAL PRETEST SD NEGERI 060867 MEDAN MATA PELAJARAN IPA

Nama : SABRINA WAHJUNINGRAYS

Kelas : 3.B

- 3 ✓ 1. Mengapa tumbuhan membutuhkan air untuk hidup?  
Jawaban: karena jika tidak ada air maka akan mati
- 3 ✓ 2. Apa yang akan terjadi jika sebuah tumbuhan tidak memiliki akar?  
Jawaban: jika tidak memiliki akar tidak akan tumbuh dengan indah
- 3 ✓ 3. Apa yang akan terjadi jika tumbuhan diletakkan di tempat yang gelap?  
Jawaban: akan mati
- 3 ✓ 4. Mengapa batang tumbuhan harus kuat?  
Jawaban: karena kuat dan akan tumbuh
- 1 X 5. Mengapa akar pohon besar berbeda dengan akar tanaman kecil?  
Jawaban: karena semua jenis akar tanaman berbeda-beda
- 3 ✓ 6. Bagaimana cara manusia membantu tumbuhan agar tumbuh dengan baik?  
Jawaban: dengan air dan disiram dan ditambah pupuk
- 1 X 7. Menurutmu apakah tumbuhan bisa hidup tanpa daun? Jelaskan.  
Jawaban: jika tidak punya daun tanaman tidak akan bisa berfotos
- 1 X 8. Mengapa kita harus merawat tumbuhan di lingkungan sekitar?  
Jawaban: jika kita merawat tumbuhan dengan baik daun akan indah
- 1 X 9. Apakah penyebab tanaman menjadi layu?  
Jawaban: ditanam dengan air berlebih
- 3 ✓ 10. Mengapa tumbuhan membutuhkan sinar matahari?  
Jawaban: jika tidak dikasih matahari sebentar dia akan mati
- 3 ✓ 11. Menurutmu, bagian tumbuhan mana yang paling penting? Jelaskan alasanmu.  
Jawaban: daun karena daun sangat penting karena untuk pernapasan tumbuhan
- 1 X 12. Apakah yang akan terjadi jika semua tumbuhan di bumi hilang?  
Jawaban: jika tidak ada tumbuhan dunia tidak akan indah
- 1 X 13. Mengapa tumbuhan perlu tanah sebagai tempat tumbuhnya?  
Jawaban: jika tidak ada tanah itu namanya tumbuhan
- 3 ✓ 14. Apa fungsi bunga sebelum berubah menjadi buah?  
Jawaban: untuk penyerbukan pembuahan
- 3 ✓ 15. Mengapa tanaman perlu disiram secara teratur?  
Jawaban: jika tidak siram teratur dia akan mati

## Lampiran 5 Jawaban Posttest

### SOAL POSTTEST SD NEGERI 060867 MEDAN MATA PELAJARAN IPA

Nama : FATHA Muzi

Kelas : 3B

- 3/ 1. Mengapa tumbuhan membutuhkan air untuk hidup?  
Jawaban: agar tumbuhan dapat mati
- 3/ 2. Apa yang akan terjadi jika sebuah tumbuhan tidak memiliki akar?  
Jawaban: tumbang
- 3/ 3. Apa yang akan terjadi jika tumbuhan diletakkan di tempat yang gelap?  
Jawaban: tidak dapat tumbuh
- 3/ 4. Mengapa batang tumbuhan harus kuat?  
Jawaban: agar dapat berdiri tegak
- 3/ 5. Mengapa akar pohon besar berbeda dengan akar tanaman kecil?  
Jawaban: akar pohon besar lebih kuat
- 3/ 6. Bagaimana cara manusia membantu tumbuhan agar tumbuh dengan baik?  
Jawaban: dengan memberi pupuk
- 1/ 7. Menurutmu apakah tumbuhan bisa hidup tanpa daun? Jelaskan.  
Jawaban: tidak bisa
- 1/ 8. Mengapa kita harus merawat tumbuhan di lingkungan sekitar?  
Jawaban: agar tumbuhan bisa hidup
- 1/ 9. Apakah penyebab tanaman menjadi layu?  
Jawaban: kekurangan air
- 3/ 10. Mengapa tumbuhan membutuhkan sinar matahari?  
Jawaban: untuk berfotosintesis
- 1/ 11. Menurutmu, bagian tumbuhan mana yang paling penting? Jelaskan alasanmu.  
Jawaban: akar
- 3/ 12. Apakah yang akan terjadi jika semua tumbuhan di bumi hilang?  
Jawaban: akan terjadi banjir dan longsor
- 3/ 13. Mengapa tumbuhan perlu tanah sebagai tempat tumbuhnya?  
Jawaban: untuk menyerap air dan nutrisi
- 3/ 14. Apa fungsi bunga sebelum berubah menjadi buah?  
Jawaban: untuk menyerbuk
- 3/ 15. Mengapa tanaman perlu disiram secara teratur?  
Jawaban: agar tumbuhan bisa hidup

66

## SOAL POSTTEST SD NEGERI 060867 MEDAN MATA PELAJARAN IPA

Nama : Hafizah Azhar Nisa

Kelas : III

- 3 1. Mengapa tumbuhan membutuhkan air untuk hidup?  
Jawaban: agar tumbuhan tumbuh dan tidak mati
- 3 2. Apa yang akan terjadi jika sebuah tumbuhan tidak memiliki akar?  
Jawaban: tumbuhan layu
- 3 3. Apa yang akan terjadi jika tumbuhan diletakkan di tempat yang gelap?  
Jawaban: bakar mati dan layu
- 3 4. Mengapa batang tumbuhan harus kuat?  
Jawaban: akar tidak tumbang
- 3 5. Mengapa akar pohon besar berbeda dengan akar tanaman kecil?  
Jawaban: agar tumbuhan tidak roboh
- 3 6. Bagaimana cara manusia membantu tumbuhan agar tumbuh dengan baik?  
Jawaban: dengan cara disiram dan diberi pupuk
- 3 7. Menurutmu apakah tumbuhan bisa hidup tanpa daun? Jelaskan.  
Jawaban: Karena tumbuhan memiliki daun untuk fotosintesis
- 3 8. Mengapa kita harus merawat tumbuhan di lingkungan sekitar?  
Jawaban: agar tumbuhan tidak mati dan udara menjadi segar
- 3 9. Apakah penyebab tanaman menjadi layu?  
Jawaban: disiram terus-terusan dan tidak di beri pupuk
- 3 10. Mengapa tumbuhan membutuhkan sinar matahari?  
Jawaban: jika tidak ada matahari butuh akan tidak tumbuh
- 3 11. Menurutmu, bagian tumbuhan mana yang paling penting? Jelaskan alasanmu.  
Jawaban: akar, akar yang sangat kuat
- 3 12. Apakah yang akan terjadi jika semua tumbuhan di bumi hilang?  
Jawaban: akan terjadi banjir dan longsor
- 3 13. Mengapa tumbuhan perlu tanah sebagai tempat tumbuhnya?  
Jawaban: Karena tumbuhan memerlukan tanah untuk tempatnya hidup
- 3 14. Apa fungsi bunga sebelum berubah menjadi buah?  
Jawaban: Proses Penyerbukan
- 3 15. Mengapa tanaman perlu disiram secara teratur?  
Jawaban: agar tumbuhannya tidak mati dan sehat

100

### Lampiran 6 Rubrik Penilaian

No Soal	Kriteria	Skor
1	Jika peserta didik menjawab tumbuhan membutuhkan air untuk hidup, tumbuh, dan tidak layu dengan benar	3
	Jika peserta didik menjawab tumbuhan membutuhkan air untuk hidup	2
	Jika peserta didik menjawab kurang tepat	1
2	Jika peserta didik menjawab tumbuhan tanpa akar tidak dapat menyerap air dan dapat mati	3
	Jika peserta didik menjawab tumbuhan tanpa akar tidak bisa menyerap air	2
	Jika peserta didik menjawab kurang tepat	1
3	Jika peserta didik menjawab tumbuhan di tempat gelap tidak dapat membuat makanan dan akan layu	3
	Jika peserta didik menjawab tumbuhan akan layu di tempat gelap	2
	Jika peserta didik menjawab kurang tepat	1
4	Jika peserta didik menjawab daun sering terlihat dan berfungsi membuat makanan	3
	Jika peserta didik menjawab daun penting bagi tumbuhan	2
	Jika peserta didik menjawab kurang tepat	1
5	Jika peserta didik menjawab batang harus kuat untuk menopang daun, bunga, dan buah	3
	Jika peserta didik menjawab batang menopang tumbuhan	2
	Jika peserta didik menjawab kurang tepat	1
6	Jika peserta didik menjawab akar pohon besar lebih kuat untuk menopang tumbuhan besar	3
	Jika peserta didik menjawab akar pohon besar lebih kuat	2
	Jika peserta didik menjawab kurang tepat	1
7	Jika peserta didik menjawab manusia membantu tumbuhan dengan menyiram, memberi pupuk, dan memberi sinar matahari	3
	Jika peserta didik menjawab salah satu cara merawat tumbuhan	2
	Jika peserta didik menjawab kurang tepat	1
8	Jika peserta didik menjawab tumbuhan sulit hidup tanpa daun karena daun membuat makanan	3
	Jika peserta didik menjawab tumbuhan sulit hidup tanpa daun	2

	Jika peserta didik menjawab kurang tepat	1
9	Jika peserta didik menjawab bunga penting karena menjadi tempat terbentuknya buah dan biji	3
	Jika peserta didik menjawab bunga menjadi buah	2
	Jika peserta didik menjawab kurang tepat	1
10	Jika peserta didik menjawab tumbuhan tidak dapat hidup lama tanpa daun karena daun membuat makanan	3
	Jika peserta didik menjawab tumbuhan sulit hidup tanpa daun	2
	Jika peserta didik menjawab kurang tepat	1
11	Jika peserta didik menjawab tumbuhan perlu dirawat karena memberi oksigen dan membuat lingkungan sejuk	3
	Jika peserta didik menjawab tumbuhan memberi oksigen	2
	Jika peserta didik menjawab kurang tepat	1
12	Jika peserta didik menjawab tanaman layu karena kekurangan air atau sinar matahari	3
	Jika peserta didik menjawab tanaman layu karena kekurangan air	2
	Jika peserta didik menjawab kurang tepat	1
13	Jika peserta didik menjawab akar menyerap air, batang menopang tumbuhan, dan daun membuat makanan	3
	Jika peserta didik menjawab dua fungsi bagian tumbuhan dengan benar	2
	Jika peserta didik menjawab kurang tepat	1
14	Jika peserta didik menjawab bagian tumbuhan paling penting dengan alasan yang tepat	3
	Jika peserta didik menjawab bagian tumbuhan penting tanpa alasan jelas	2
	Jika peserta didik menjawab kurang tepat	1
15	Jika peserta didik menjawab manusia dan hewan akan kekurangan makanan dan oksigen jika tumbuhan hilang	3
	Jika peserta didik menjawab manusia kekurangan makanan	2
	Jika peserta didik menjawab kurang tepat	1
16	Jika peserta didik menjawab tanah menjadi tempat tumbuh dan sumber makanan tumbuhan	3
	Jika peserta didik menjawab tanah tempat tumbuhan berdiri	2
	Jika peserta didik menjawab kurang tepat	1
17	Jika peserta didik menjawab bunga berfungsi sebagai tempat terbentuknya buah dan biji	3

	Jika peserta didik menjawab bunga menjadi buah	2
	Jika peserta didik menjawab kurang tepat	1
18	Jika peserta didik menjawab tanaman perlu disiram agar tidak kering dan tetap segar	3
	Jika peserta didik menjawab agar tanaman tidak kering	2
	Jika peserta didik menjawab kurang tepat	1
19	Jika peserta didik menjawab tumbuhan membutuhkan sinar matahari untuk membuat makanan	3
	Jika peserta didik menjawab tumbuhan membutuhkan sinar matahari	2
	Jika peserta didik menjawab kurang tepat	1
20	Jika peserta didik menjawab tumbuhan berperan memberi makanan, oksigen, dan tempat hidup bagi hewan	3
	Jika peserta didik menjawab tumbuhan memberi makanan atau oksigen	2
	Jika peserta didik menjawab kurang tepat	1

## Lampiran 7 Uji Validitas

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total	Nilai Akhir
<b>1</b>	1	2	0	1	0	0	1	3	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	15	33
<b>2</b>	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	4	8
<b>3</b>	1	2	1	1	1	3	1	3	1	1	2	3	3	2	1	1	2	1	1	1	32	71
<b>4</b>	3	3	2	1	1	3	2	3	3	1	1	3	2	2	1	2	3	3	1	1	41	91
<b>5</b>	1	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	3	2	0	1	1	1	1	1	1	26	57
<b>6</b>	3	3	2	1	3	3	1	3	3	1	3	2	3	2	3	3	1	3	1	1	45	100
<b>7</b>	1	3	0	1	0	0	1	3	0	2	0	1	2	1	0	0	2	1	0	1	19	42
<b>8</b>	3	3	2	1	3	3	1	3	3	1	2	3	3	2	3	3	2	3	0	1	45	100
<b>9</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	7	15
<b>10</b>	3	3	2	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	1	3	1	1	45	100
<b>11</b>	3	3	1	1	1	3	1	3	2	1	1	3	2	2	2	3	3	3	1	1	40	88
<b>12</b>	3	2	2	2	0	3	1	3	1	1	1	3	3	1	0	0	3	3	1	2	35	77
<b>13</b>	2	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	2	0	0	9	20
<b>14</b>	2	1	1	2	3	3	1	3	1	1	2	3	3	2	3	3	3	2	1	1	41	91
<b>15</b>	3	3	1	1	1	3	1	3	2	1	1	3	2	2	1	2	3	3	1	1	38	84
<b>16</b>	0	3	1	1	3	1	0	3	1	0	0	3	3	1	3	1	0	0	0	1	25	55
<b>17</b>	1	2	1	1	1	1	1	3	1	3	0	3	3	0	3	3	3	1	1	1	33	73
<b>18</b>	3	3	2	1	1	3	1	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	1	0	45	100
<b>19</b>	3	3	2	2	3	3	0	3	1	0	0	3	0	2	3	0	3	3	0	1	35	77
<b>Total</b>																				<b>582</b>	<b>1282</b>	
<b>Nilai Rata-Rata</b>																				<b>30</b>	<b>67</b>	

## Lampiran 8 Nilai Pretest

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Total	Nilai Akhir
1	1	1	1	1	1	0	1	1	3	1	1	1	0	1	1	15	33
2	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	46
3	3	3	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	23	51
4	1	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	33	73
5	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	23	51
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	33
7	1	3	3	1	1	3	3	1	3	1	1	1	1	1	3	27	60
8	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	1	3	3	1	3	37	82
9	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	13
10	3	3	3	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	55
11	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	42
12	3	3	3	1	0	3	2	2	3	1	1	3	1	1	3	30	66
13	3	1	1	1	1	3	1	3	3	3	3	1	3	1	1	29	64
14	3	3	1	1	1	2	1	1	3	3	1	2	1	1	1	25	55
15	1	3	1	2	1	1	1	1	3	3	1	1	1	2	3	25	55
16	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4
17	1	1	3	3	1	3	1	1	3	1	1	3	3	1	3	29	64
18	3	3	3	3	1	3	1	1	1	3	3	1	1	3	3	33	73
19	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	18	40
20	1	3	3	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	23	51
21	3	1	2	1	1	2	1	3	3	1	1	3	1	1	3	27	60
22	3	3	3	1	1	3	1	1	1	3	1	1	3	1	3	29	64
23	1	3	3	3	1	3	1	1	3	1	1	3	1	1	3	29	64
<b>Total</b>																<b>543</b>	<b>1199</b>
<b>Nilai Rata-Rata</b>																<b>23</b>	<b>52</b>

## Lampiran 9 Nilai Posttest

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Total	Nilai Akhir
1	3	1	3	3	3	3	1	3	0	3	0	3	3	3	3	35	77
2	3	3	0	3	2	3	0	3	3	0	0	3	3	3	3	32	71
3	3	3	3	1	3	3	0	3	3	2	0	3	1	3	3	34	75
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	100
5	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1	3	2	3	3	39	86
6	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	1	3	3	3	1	38	82
7	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	41	91
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	43	95
9	3	3	3	1	3	3	2	1	3	3	2	3	0	3	0	33	73
10	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	40	88
11	3	3	3	3	3	3	0	3	3	0	0	3	3	0	3	33	73
12	3	3	3	3	3	3	2	3	3	0	0	3	0	3	0	32	71
13	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	41	91
14	3	3	1	2	1	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	37	82
15	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	0	3	3	3	3	38	84
16	3	3	3	3	1	3	2	3	3	1	3	0	3	3	3	37	82
17	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	41	91
18	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	42	93
19	3	1	3	2	3	3	3	3	0	3	0	3	0	3	0	30	66
20	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	1	3	3	3	3	37	66
21	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	97
22	3	3	3	1	2	3	3	3	1	1	2	3	3	3	3	37	82
23	3	3	1	3	2	3	0	3	3	0	0	3	3	3	3	33	73
<b>Total</b>																<b>862</b>	<b>1889</b>
<b>Nilai Rata-Rata</b>																<b>37</b>	<b>82</b>

		Correlations																			Total	
		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016	VAR00017	VAR00018	VAR00019	VAR00020	
VAR00001	Pearson Correlation	1	.483	.701	.474	0.299	.762	.477	0.438	.459	0.118	.560	.502	0.007	.692	0.350	0.407	.626	1.000	.559	0.358	.741
	Sig. (2-tailed)		0.036	0.001	0.040	0.213	0.000	0.039	0.060	0.049	0.629	0.013	0.028	0.977	0.001	0.142	0.084	0.004	0.000	0.013	0.132	0.000
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
VAR00002	Pearson Correlation	.483	1	.604	0.379	0.431	.560	.511	.722	0.313	0.272	0.353	.691	0.247	.590	.478	0.290	0.400	.483	0.412	0.428	.693
	Sig. (2-tailed)	0.036		0.006	0.110	0.066	0.013	0.025	0.000	0.191	0.138	0.001	0.307	0.008	0.039	0.228	0.090	0.036	0.080	0.067	0.001	
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
VAR00003	Pearson Correlation	.701	.604	1	.510	.529	.793	0.426	0.381	.509	0.127	.602	.747	0.278	.481	.560	0.353	0.401	.701	.637	0.385	.771
	Sig. (2-tailed)	0.001	0.006		0.026	0.020	0.000	0.069	0.108	0.026	0.804	0.006	0.000	0.254	0.037	0.013	0.138	0.089	0.001	0.003	0.103	0.000
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
VAR00004	Pearson Correlation	.474	0.379	.510	1	0.420	.552	0.204	.595	-0.139	-0.013	0.201	.639	0.080	0.454	0.348	0.049	.650	.474	0.293	.530	.530
	Sig. (2-tailed)	0.040	0.110	0.026		0.073	0.014	0.403	0.007	0.571	0.959	0.409	0.003	0.745	0.051	0.144	0.843	0.003	0.040	0.224	0.018	0.019
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
VAR00005	Pearson Correlation	0.299	0.431	.529	0.420	1	.559	0.061	.473	0.357	-0.081	.485	.563	0.300	.570	.867	.475	0.111	0.299	0.267	0.145	.627
	Sig. (2-tailed)	0.213	0.066	0.020	0.073		0.013	0.804	0.041	0.133	0.741	0.035	0.012	0.212	0.011	0.000	0.040	0.651	0.213	0.270	0.553	0.004
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
VAR00006	Pearson Correlation	.762	.560	.793	.582	.559	1	.535	.612	.565	0.146	.740	.827	0.410	.813	.567	.535	.628	.762	.798	.502	.915
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.013	0.000	0.014	0.013		0.018	0.005	0.012	0.552	0.000	0.000	0.082	0.000	0.011	0.018	0.004	0.000	0.000	0.028	0.000
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
VAR00007	Pearson Correlation	.477	.511	0.426	0.204	0.061	.535	1	.573	0.363	.686	.613	.495	0.451	.507	0.188	0.385	0.437	.477	.725	0.420	.652
	Sig. (2-tailed)	0.039	0.025	0.069	0.403	0.804	0.018		0.010	0.127	0.002	0.005	0.031	0.052	0.027	0.442	0.104	0.061	0.039	0.000	0.073	0.002
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
VAR00008	Pearson Correlation	0.438	.722	0.381	.595	.612	.573	1	0.220	0.388	0.405	.706	.456	.757	.542	0.400	.621	0.438	.474	.636	.771	
	Sig. (2-tailed)	0.060	0.000	0.108	0.007	0.041	0.005	0.010		0.365	0.100	0.085	0.001	0.050	0.000	0.017	0.089	0.005	0.060	0.040	0.003	0.000
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
VAR00009	Pearson Correlation	.459	0.313	.509	-0.139	0.357	.565	0.363	0.220	1	0.229	.563	0.319	.556	.489	0.433	.557	0.187	.459	.530	-0.064	.608
	Sig. (2-tailed)	0.048	0.191	0.026	0.571	0.133	0.012	0.127	0.365		0.346	0.012	0.183	0.013	0.033	0.064	0.013	0.443	0.048	0.020	0.794	0.006
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
VAR00010	Pearson Correlation	0.118	0.272	0.127	-0.013	-0.081	0.146	.666	0.388	0.229	1	0.361	0.250	.549	0.107	0.275	0.310	0.289	0.118	.479	0.173	0.387
	Sig. (2-tailed)	0.629	0.261	0.604	0.959	0.741	0.552	0.002	0.100	0.346		0.129	0.302	0.015	0.662	0.254	0.197	0.230	0.629	0.038	0.478	0.082
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
VAR00011	Pearson Correlation	.560	0.353	.602	0.201	.485	.740	.613	0.405	.563	0.361	1	.476	.585	.685	.509	.543	0.181	.560	.744	0.280	.753
	Sig. (2-tailed)	0.013	0.138	0.006	0.409	0.035	0.000	0.005	0.085	0.012	0.129		0.040	0.012	0.002	0.026	0.016	0.459	0.013	0.000	0.281	0.000
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
VAR00012	Pearson Correlation	.502	.691	.747	.639	.563	.827	.485	.706	0.319	0.250	.476	1	0.450	.590	.653	.496	.642	.502	.729	.535	.847
	Sig. (2-tailed)	0.028	0.001	0.000	0.003	0.012	0.000	0.031	0.001	0.183	0.302	0.040		0.053	0.007	0.002	0.031	0.003	0.028	0.000	0.018	0.000
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
VAR00013	Pearson Correlation	0.007	0.247	0.276	0.080	0.300	0.410	0.451	.456	.556	.549	.595	0.450	1	0.297	0.415	.462	0.148	0.007	.612	0.265	.545
	Sig. (2-tailed)	0.977	0.307	0.254	0.745	0.212	0.082	0.052	0.050	0.013	0.015	0.012	0.053		0.217	0.077	0.046	0.546	0.977	0.005	0.273	0.016
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
VAR00014	Pearson Correlation	.692	.590	.481	0.454	.570	.813	.507	.757	.489	0.107	.685	.599	0.297	1	.526	0.449	.534	.692	.494	0.356	.813
	Sig. (2-tailed)	0.001	0.008	0.037	0.051	0.011	0.000	0.027	0.000	0.033	0.682	0.002	0.007	0.217		0.021	0.054	0.018	0.001	0.032	0.134	0.000
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
VAR00015	Pearson Correlation	0.350	.478	.560	0.348	.867	.567	0.188	.542	0.433	0.275	.509	.653	0.415	.526	1	.666	0.273	0.350	0.421	0.161	.733
	Sig. (2-tailed)	0.142	0.039	0.013	0.144	0.000	0.011	0.442	0.017	0.064	0.254	0.026	0.002	0.077	0.021		0.002	0.257	0.142	0.073	0.510	0.000
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
VAR00016	Pearson Correlation	0.407	0.280	0.353	0.049	.476	.535	0.385	0.400	.557	0.310	.543	.496	.492	0.449	.666	1	0.425	0.407	.706	0.155	.686
	Sig. (2-tailed)	0.084	0.228	0.138	0.843	0.040	0.018	0.104	0.089	0.013	0.197	0.016	0.031	0.046	0.054	0.002		0.070	0.084	0.001	0.527	0.001
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
VAR00017	Pearson Correlation	.626	0.400	0.401	.650	0.111	.628	0.437	.621	0.187	0.289	0.181	.642	0.148	.534	0.273	0.425	1	.626	.566	0.452	.649
	Sig. (2-tailed)	0.004	0.090	0.089	0.003	0.651	0.004	0.061	0.005	0.443	0.230	0.459	0.003	0.548	0.018	0.257	0.070		0.004	0.012	0.052	0.003
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
VAR00018	Pearson Correlation	1.000	.483	.701	.474	0.299	.762	.477	0.438	.459	0.118	.560	.502	0.007	.692	0.350	0.407	.626	1	.559	0.358	.741
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.036	0.001	0.040	0.213	0.000	0.039	0.060	0.049	0.629	0.013	0.028	0.977	0.001	0.142	0.084	0.004		0.013	0.132	0.000
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
VAR00019	Pearson Correlation	.559	0.412	.637	0.283	0.267	.798	.725	.474	.530												

### Lampiran 10 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,867	15

### Lampiran 11 Uji Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	3,861	0,056	-6,835	44	0,000	-30,000	4,389	-38,845	-21,155
	Equal variances not assumed			-6,835	33,872	0,000	-30,000	4,389	-38,921	-21,079

## Lampiran 12 K1

FORM K 1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id/> -mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Yth : Ketua dan Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Aidul Hajji Siregar

NPM : 2202090222

Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kredit Kumulatif : 120 SKS

IPK = 3,84

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Djsyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Kelompok Belajar <i>Letter U</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 060867 Medan	6/10/2025 
	Pengaruh Penggunaan Media <i>Scrapbook</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Pembelajaran PKN di SD Negeri 060867 Medan	
	Pengaruh Media Ulang Tangga Edukatif dalam Pembelajaran PKN untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III di SD Negeri 060867 Medan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 04 Oktober 2025

Hormat Pemohon,

Aidul Hajji Siregar  
 NPM:2202090222

## Lampiran 13 K2

FORM K 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

KepadaYth : Ketua dan Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aidul Hajji Siregar  
 NPM : 2202090222  
 ProgramStudi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

**"Pengaruh Kelompok Belajar *Letter U* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 060867 Medan"**

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Ibu sebagai :  
 Dosen Pembimbing : Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.  
 Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.  
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 06 Oktober 2025  
 Hormat Pemohon

Aidul Hajji Siregar  
 NPM : 2202090222

## Lampiran 14 K3



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2302/II.3-AU//UMSU-02/ F/2025  
Lamp : ---  
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Aidul Hajji Siregar**  
N P M : 2202090222  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul : **Pengaruh Kelompok Belajar Letter U terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPA di SDN 060867 Medan**

Pembimbing : **Suci Perwita Sari, S.Pd.,M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **06 Oktober 2026**

Medan, 14 Rabi'ul Akhir 1447 H  
06 Oktober 2025 M



Wassalam  
Dekan  
  
**Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd**  
NIDN. 0004066701

Dibuat rangkap 4 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
  2. Ketua Program Studi
  3. Dosen Pembimbing
  4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



## Lampiran 15 Lembar Pengesahan Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



### LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-I Bagi

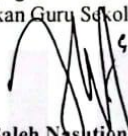
Nama : Aidul Hajji Siregar  
 NPM : 2202090222  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Proposal : Pengaruh Kelompok Belajar *Letter U* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 060867 Medan

Dengan ini di terimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal

Medan, 7 Januari 2026

Diketahui Oleh

Disetujui Oleh :  
 Ketua Program Studi  
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

  
 Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing

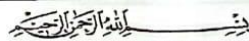
  
 Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## Lampiran 16 Berita Acara Bimbingan Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



### BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Nama : Aidul Hajji Siregar  
 NPM : 2202090222  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Proposal : Pengaruh Kelompok Belajar *Letter U* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 060867 Medan

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
08/10 2025	Pengajuan Judul	
07/10 2025	Acc Judul	
22/12 2025	Revisi Bab 1,2,3	
05/01 2026	Revisi Modul Ajar	
05/01 2026	Penambahan Paragraf Menurut Peneliti	
07/01 2026	ACC Proposal	

Ketua Program Studi  
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Medan, 7 Januari 2026  
 Dosen Pembimbing

Suci Pervita Sari, S.Pd., M.Pd.

## Lampiran 17 Berita Acara Seminar Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Jum'at, 30 Bulan Januari 2026 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Aidul Hajji Siregar  
 NPM : 2202090222  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Skripsi : Pengaruh Kelompok Belajar *Letter U* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 060867 Medan

dengan masukan dan saran serta hasil berbagi berikut :

Hasil Seminar Proposal

- Disetujui  
 Disetujui Dengan Adanya Perbaikan  
 Ditolak

Pembahas

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Perbimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

**Panitia Pelaksana**  
 Ketua Program Studi

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

## Lampiran 18 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkkip@umsu.ac.id](mailto:fkkip@umsu.ac.id)



### LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Aidul Hajji Siregar  
 NPM : 2202090222  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Skripsi : Pengaruh Kelompok Belajar *Letter U* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 060867 Medan

Pada hari Selasa, tanggal 03 Februari tahun 2026 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Februari 2026

Disetujui oleh :

Pembahas

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

Diketahui oleh  
 Ketua Program Studi

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

## Lampiran 19 Surat Keterangan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### SURAT KETERANGAN

Pada hari ini Jum'at, 30 Januari 2026 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Aidul Hajji Siregar  
 NPM : 2202090222  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Skripsi : Pengaruh Kelompok Belajar *Letter U* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 060867 Medan

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Februari 2026

Ketua Program Studi

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

## Lampiran 20 Surat Pernyataan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Aidul Hajji Siregar  
NPM : 2202090222  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Kelompok Belajar *Letter U* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 060867 Medan

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Februari 2026

Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,

Aidul Hajji Siregar

## Lampiran 21 Berita Acara Seminar Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Jum'at, 30 Januari 2026 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Aidul Hajji Siregar  
 NPM : 2202090222  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Skripsi : Pengaruh Kelompok Belajar *Letter U* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 060867 Medan

Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Perbaikan tujuan
2.	Perbaikan rumusan masalah

Medan, Februari 2026

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak\* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Pembahas

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

## Lampiran 22 Berita Acara Seminar Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Jum'at, 30 Januari 2026 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Aidul Hajji Siregar  
 NPM : 2202090222  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Skripsi : Pengaruh Kelompok Belajar *Letter U* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 060867 Medan

Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Perbaikan tulisan
2.	Perbaikan rumusan masalah

Medan, Februari 2026

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak\* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

## Lampiran 23 Permohonan Riset

Medan, Februari 2026

Hal : Permohonan Riset

Kepada Yth, Ibu Dekan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di  
Tempat

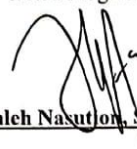
*Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamualaikum Wr. Wb.*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka mohon kepada Ibu memberi izin kepada saya untuk melakukan penelitian/riset di Fakultas yang Ibu pimpin, Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama Lengkap : Aidul Hajji Siregar  
NPM : 2202090222  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Kelompok Belajar *Letter U* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 060867 Medan

Demikian hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Ibu kami ucapkan terima kasih, Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin

Ketua Program Studi



Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

**\*\*Pertinggal\*\***



## Lampiran 25 Surat Keterangan Izin Observasi/Penelitian



PEMERINTAH KOTA MEDAN  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UPT SD NEGERI 060867**

Jalan Gaharu Gg. Sekolah  
Medan Timur, Medan, Sumatera Utara 20235.  
No.Hp/WA. (0822-1388-1970/0853-8125-9151)  
Pos-el [sdngaharu@gmail.com](mailto:sdngaharu@gmail.com)

SURAT KETERANGAN IZIN OBSERVASI/PENELITIAN

Nomor: 422/018/SDN.67/II/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lisna Handayani, S.Pd  
NIP : 19851104 201001 2 028  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : UPT SD Negeri 060867 Kec. Medan Timur, Kota Medan

Dengan ini menerangkan:

Nama : **Aidul Hajji Siregar**  
NIM : 2202090222  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Judul : **"Pengaruh Kelompok Belajar Letter U terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPA di SDN 060867 Medan"**

Berdasarkan Surat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor: 3807/IL.3-AU/UMSU-02/F/2026 Medan, 16 Sya'ban 1447 H, 04 Februari 2026 M, Telah diberikan izin untuk melaksanakan Observasi di UPT SD Negeri 060867 Medan Kec. Medan Timur sampai dengan selesai.

Demikian surat ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 09 Februari 2026  
Kepala UPT SD Negeri 060867



**Lisna Handayani, S.Pd**  
NIP. 19851104 201001 2 028

## Lampiran 26 Link Wawancara dan Dokumentasi

### Link Wawancara di SD Negeri 060867 Medan

<https://drive.google.com/file/d/1Zmg1FwFVIZXAmbG1Ya7F0sMw589RAr3/view?usp=drivesdk>

#### Dokumentasi Wawancara Dengan Guru Kelas III



#### Dokumentasi Dengan Kepala Sekolah



**Dokumentasi Sebelum Dilakukan Perlakuan**



**Dokumentasi Setelah Dilakukan Perlakuan**



**Lampiran 27 Daftar Riwayat Hidup****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Aidul Hajji Siregar

Tempat/Tanggal Lahir : P.P Makmur, 11 Februari 2003

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat : Desa P.P Makmur Kec. Barumun Tengah  
Kab. Padang Lawas Sumatera Utara

Email : aidulhajji75@gmail.com

No. Hp : 0823-6750-2183

Pendidikan Formal : 1. SD Negeri 0204 Pembangunan  
2. SMP Muhammadiyah 1 Medan  
3. SMA Muhammadiyah 1 Medan



1772528858663\_SKRIPSI AIDUL HAJJI  
SIREGAR.pdf  
By Turnitin

## 1772528858663\_SKRIPSI AIDUL HAJJI SIREGAR.pdf

## ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

## PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet	1238 words — 7%
2	repository.uinsu.ac.id Internet	315 words — 2%
3	etd.umy.ac.id Internet	154 words — 1%
4	etd.uinsyahada.ac.id Internet	117 words — 1%
5	repository.unissula.ac.id Internet	116 words — 1%
6	repository.upi.edu Internet	108 words — 1%
7	Winda Puji Utari, Hetilaniar Hetilaniar, Marvinda Rizki Dita Dirgantara. "Pengaruh Media Diorama Berpendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar", Indonesian Research Journal On Education, 2022 Crossref	91 words — < 1%
8	repository.upstegal.ac.id Internet	80 words — < 1%
9	digilib.unimed.ac.id Internet	61 words — < 1%
10	repository.radenintan.ac.id Internet	57 words — < 1%
11	repository.umpalopo.ac.id Internet	56 words — < 1%

83	dspace.uii.ac.id <small>internet</small>	8 words — < 1%
84	ejournal.staimta.ac.id <small>internet</small>	8 words — < 1%
85	ejournal.stkippacitan.ac.id <small>internet</small>	8 words — < 1%
86	eprints.iain-surakarta.ac.id <small>internet</small>	8 words — < 1%
87	ojs.unida.ac.id <small>internet</small>	8 words — < 1%
88	repository.syekh Nurjati.ac.id <small>internet</small>	8 words — < 1%
89	repository.iainpalopo.ac.id <small>internet</small>	7 words — < 1%

8-23  OFF  
8-24  OFF

8-25  OFF  
8-26  OFF